

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**HAYATIN NISAK  
NIM 13270044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di -  
Palembang

*Assalamu'alaikum, Wt. Wb.*

Setelah diperiksa dan di adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir" yang ditulis oleh snadari Hayatin Nuzki, NIM: 13270044 sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wt. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Yulia Iri Soraya, M.Pd.  
NIP. 19680731 200501 2 004

Palembang, Oktober 2017

Pembimbing II

Nuzki Ayu Shulihah, M.Pd.  
NIK. 1605071571/B.L.I

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi Berjudul**  
**FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**NEGERI PAYARAMAN KABUPATEN CGAN ILIR**

yang ditulis oleh saudara HAYATIN NISAK, NIM. 13270044  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
didepan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 27 November 2017

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar**  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 27 November 2017**  
**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I**  
**NIP 197611052007102002**

**Sekretaris**



**Midiya Boty, M.Pd. I**  
**NIP 197505212005012004**

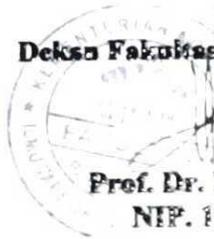
**Penguji I : Muhammad Isnaini, M.Pd.I**  
**NIP 19720201 200003 1 004**

(.....)

**Penguji II : Faisal, M.Pd.I**  
**NIP 197405122003121001**

(.....)

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harta, M. Ag.**  
**NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Teruslah berdoa pada saat ikhtiar karena doa adalah senjata utama para Nabi dan Rasul Allah”.

Kupersembahkan karya tulis ini untuk.

- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta, AyahandaKu Khoirul Faizi dan IbundaKu Ermawani secara khusus gelar sarjana yang ananda peroleh nanti merupakan gelar sarjana sekaligus kado bagi orang tua ananda.
- ❖ Dekap erat pada Ayunda dan kakandaku, Husnul Aini S.Pd.I & Ismawi S.Pd.I, Nur Isnaini S.Pd & Feri Ariyansyah S.Pd dan Tanzilawati S.Pd Keponakan Malaikat kecilku, Ulil Albab, Almaira Raisa Awanis, Nadifa Malika Qeireen dan Muhammad Alwafa. Serta keluarga besarku yang selalu mendukungku.
- ❖ Dosen pembimbing, Bu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. dan Bu Hani Atus Sholikhah, M.Pd yang selalu membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Maafkan aku Bu atas ketidaksempurnaanku ini.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku (PGMI 02 2013, PPLK II Wathoniyah Palembang, KKN 91 desa Rimba Jaya II Kec. Air Kumbang Kab. Banyuasin), untuk sahabat-sahabat kampusku yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini, mengajarku arti kebersamaan dan kekeluargaan selama menjalani hari di kampus. Sahabat singkat, namun abadi selamanya.
- ❖ Sahabatku (Tinan dan Viani) yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku, dan selalu menghadirkan canda tawa.

- ❖ Orang-orang yang telah bersedia secara langsung dan tidak langsung membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa kutuliskan semuanya.
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Rabbi al'amin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kuasa-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomh di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

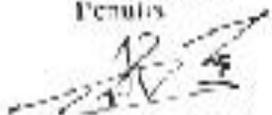
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd. I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberi ilmu selama saya berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.
7. Bapak Drs. Sarjana selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir yang telah mengizinkan dan banyak membantu untuk melaksanakan penelitian di sekolahnya, beserta para guru yang memberikan semangat dan stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Hazirin Djailani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian ini.
9. Bapak Hoirul Anwar, S.Pd.I selaku Wali Kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengumpulkan data penelitian ini.

10. Kedua orang tua Ayahanda Khairi Fauzi dan Ibunda Fatmawati, yang telah banyak memberikan dukungan baik materi maupun spiritual yang tiada henti-hentinya selalu menemani serta memotivasi dan menginspirasi.
11. Seluruh keluarga yang selalu ada memberikan dukungan, baik materi maupun spiritual.
12. Teman teman PGMI 02, sebagai sahabat seperjuangan yang telah beramanah sama berjuang. Serta Teman teman PPK II dan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menuntut ilmu dapat bermanfaat, bagi banyak orang.
13. Sahabat-sahabat yang selalu mendampingi dan selalu ada pada waktu maupun di mana yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini.

Akhirnya mudah-mudahan Allah SWT memboles semua kesulitan yang telah diberikan kepada penulis dan juga semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin ya Rabbal'alam.

Palembang,  
Penulis

November 2017



Hayatin Nisak  
NIM. 11270014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah .....	8
3. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Kepustakaan .....	10
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metodologi Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	35

### **BAB II            KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Faktor .....	36
B. Pengertian Kesulitan .....	36
C. Pengertian Belajar .....	36
D. Pengertian Kesulitan Belajar.....	38
E. Pengertian IPS .....	42
F. Pengertian Faktor Kesulitan Belajar IPS.....	45
G. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	46
1. Faktor Intern.....	47
2. Faktor Ekstern .....	51
H. Murid Berprestasi Rendah dan Sulit Didekati .....	57

	1. Murid yang Tidak Bersemangat.....	57
	2. Murid Berprestasi Rendah.....	57
	3. Murid dengan Sindrom Kegagalan .....	57
	4. Murid yang Termotivasi Melindungi Harga Dirinya .....	58
	5. Murid yang Tidak Tertarik.....	59
	I. Gejala Kesulitan Belajar di Sekolah .....	63
	J. Menyikapi Anak Berkesulitan Belajar .....	64
<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAYARAMAN</b>	
	A. Sejarah Berdirinya MIN Payaraman .....	66
	B. Letak Geografis .....	68
	C. Visi dan Misi MIN Payaraman .....	68
	D. Tujuan MIN Payaraman .....	69
	E. Keadaan Guru MIN Payaraman .....	69
	F. Keadaan Siswa MIN Payaraman.....	72
	G. Struktur Organisasi MIN Payaraman .....	74
	H. Keadaan sarana dan Prasarana MIN Payaraman .....	76
	I. Kurikulum Pendidikan .....	77
	J. Prosedur Penelitian.....	78
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	79
	B. Pembahasan .....	93
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	118
	B. Saran.....	121
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Kepala MIN Payaraman dari Pertama Sampai Sekarang.....	67
2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	70
3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.....	72
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman .....	76
5. Panduan Observasi.....	125
6. Hasil Observasi.....	134

## **DAFTAR BAGAN**

1. Faktor Kesulitan Belajar .....	56
2. Struktur Organisasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018.....	75
3. Temuan Faktor Kesulitan Belajar IPS .....	115

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Panduan Observasi.....	125
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	128
3. Pedoman Wawancara Guru .....	129
4. Pedoman Wawancara Siswa .....	131
5. Hasil Observasi .....	134
6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	141
7. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas VI A .....	145
8. Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A .....	149
9. Dokumentasi Lapangan .....	191
10. Catatan Penelitian Lapangan .....	194
11. Riwayat Hidup Peneliti .....	204

## ABSTRAK

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung wajar, kadang-kadang lancar, kadang -kadang tidak, kadang -kadang cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang ada yang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Fenomena ini dapat disebut kesulitan belajar siswa. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak -teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering bolos, dan sering mingsgat dari sekolah. Amilda dan Mardiah Astuti mengungkapkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh factor-factor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Skripsi ini berjudul “Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Dimana rumusan masalah yang *pertama*, apakah faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman? *Kedua*, apakah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman? Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar IPS siswa kelas VI A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir: 1). Faktor internal adalah yang terdapat dalam diri anak didik yaitu faktor siswa yang sakit, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh (cacat tubuh yang ringan), bakat siswa, minat siswa yang kurang, motivasi siswa yang kurang, kesehatan mental siswa, tipe khusus seorang pelajar. 2). Adapun faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor orang tua yang kurang harmonis, suasana rumah keluarga yang kurang baik, dan kehidupan orang tua yang suka memanjakan anaknya, kemudian faktor alat sekolah yang belum terpenuhi, kemudian yang ketiga adalah faktor mass media seperti main games/COC, Nonton TV dan lingkungan sosial, yaitu aktivitas dalam masyarakat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sangatlah penting untuk setiap anak. Maka dari itu, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.<sup>1</sup>

Tujuan utama dari setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa negara dan langkah awal yang baik untuk tercapainya tujuan tersebut harus memiliki akhlak yang baik serta memiliki keimanan yang takwa yang telah disebutkan ayat 3 bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.<sup>2</sup> Berdasarkan rumusan tersebut, jelas bahwasanya pemerintah hendak mencerdaskan anak bangsa dan memiliki moral yang baik serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, serta tidak terbatas sampai jenjang tertentu saja.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945, *Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan*, (Surakarta: Pustaka Mandiri), Hlm. 44

<sup>2</sup>*Ibid.*,

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang secara setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dari sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan mengupayakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan (*facilitating*) untuk perkembangan yang optimal itu.<sup>3</sup>

Di dalam pendidikan diperlukan adanya wadah untuk mencapai tujuannya seperti adanya Sekolah Dasar (SD). Menurut Hera Lestari Mikarsa dkk, sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.<sup>4</sup>

Salah satu komponen mata pelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Kurikulum pendidikan dasar pengajaran IPS di sekolah dasar berfungsi untuk sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut, peserta didik harus mampu menguasai materi pembelajaran IPS yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau prestasi yang memuaskan.

---

<sup>3</sup> Hera Lestari Mikarsa, dkk, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Hlm. 1.6-1.7

<sup>4</sup> *Ibid*

Keberhasilan proses pendidikan pada intinya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Pada aspek produk, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran minimal 75% dari target kurikulum yang harus dicapai yang dibutuhkan dengan nilai raport minimal mencapai rata-rata 7,5. Adapun aspek proses, pendidikan harus memberikan bekal pengalaman kepada siswa untuk dapat menjalankan kehidupannya di masyarakat atau lazim disebut pendidikan bermakna (*meaningful*).<sup>5</sup>

Pengajaran pendidikan IPS pada hakekatnya adalah pengajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Hakekat materinya digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata dalam kehidupan siswa dan masyarakat. Pengajaran pendidikan IPS merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial dengan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, dan mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya memperhatikan tingkatan kemampuan anak. Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 7-12 tahun dimana tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. Anak dalam periode ini memilih pengambilan keputusan logis dan bukan keputusan perseptual.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak hambatan dalam mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*, (Bandung: Falah Production, 2007), Hlm. 15

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hlm. 18

aktivitas sehari-hari. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.<sup>7</sup>

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang terkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sudah menjadi harapan setiap guru agar murid-muridnya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun, terkadang tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan itu. Banyak murid menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagai mana yang di harapkan. Beberapa murid menunjukkan nilai-nilai rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses belajar pun guru sering mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi murid-murid yang

---

<sup>7</sup> Ely Manizar HM, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), Hlm. 176-177

<sup>8</sup> *Ibid.*,

mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis kenyataan (*manifestasi*). Adalah suatu kewajiban bagi guru dalam peranannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar untuk dapat memahami manifestasi dari gejala-gejala kesulitan belajar ini.<sup>9</sup>

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang ada yang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasinya. Ada beberapa ahli pesimis untuk menyebutkan penyebab kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering bolos, dan sering mingsat dari sekolah. Amilda dan Mardiah Astuti mengungkapkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh factor-factor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017 di kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap tidak begitu di minati siswa, Peneliti mewawancarai siswa kelas IV A, hanya beberapa siswa yang berminat pada pelajaran IPS, kebanyakan siswa lebih menyukai Penjaskes, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Rendahnya minat mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat kurangnya

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), Hlm. 5-

minat siswa dalam mengerjakan latihan ataupun PR. Tentunya hal ini berdampak pada prestasi siswa sehingga kurang memuaskan.

Banyak kemungkinan faktor yang dihadapi oleh siswa, misalnya kurangnya usaha-usaha yang harus dilakukan seperti gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, kurang konsentrasi dalam belajar hal ini sering ribut saat belajar sehingga sulit konsentrasi, materi yang dianggap membosankan sehingga kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa bisa saja malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR), siswa kurang perhatian dari orang tua terhadap kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, teman sepermainan yang nakal, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah, kurangnya pemahaman terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, kesulitan pada suatu materi pelajaran, hilangnya mood belajar karena memiliki masalah pribadi dan sulit berkonsentrasi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri;
- 2) faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 184

Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada anak didik, pendidik khususnya dalam bidang IPS perlu memahami masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan berusaha agar kesulitan belajar itu dapat segera teratasi. Kualitas pendidikan pada umumnya melibatkan masukan, proses, dan keluaran. Dalam hal ini memperoleh kualitas yang tinggi tidak terlepas dari faktor siswa, bahan pelajaran, guru, dan metode yang dipakai. Di antara faktor tersebut, siswa merupakan unsur yang penting, sebab dari mereka diharapkan timbulnya perubahan sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun faktor-faktor lain sebagai penunjang dalam suatu proses mengajar. Dengan adanya hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor kesulitan belajar IPS di kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirangkum beberapa masalah berdasarkan realita yang ada dan yang seharusnya. Adapun realita yang ada sekarang ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan sehingga siswa beranggapan IPS merupakan pembelajaran yang membosankan.
- b. Banyak siswa yang nilai latihannya yang kecil

- c. Banyak hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya

## 2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, tidak semua masalah dapat dibahas. Di samping keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan untuk lebih memperdalam analisis terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian, penelitian ini akan dibatasi pada “Bagaimana Faktor Kesulitan belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau dari faktor ekstern dan intern.”

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?
- b. Apakah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman;
- b. mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman;

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan dan mutu pendidikan sehingga tidak ditemui lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **b. Bagi Guru Mata Pelajaran**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dalam belajar dan menggunakan metode belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua agar meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi, baik di sekolah maupun di rumah, dan membimbing saat anak belajar di rumah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat agar siswa mendapat gambaran informasi tentang kesulitan belajar yang dialaminya dan agar siswa lebih konsenterasi dan lebih giat dalam belajar agar tidak terjadi lagi penurunan terhadap prestasi belajar.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang dilakukan Sofiana Fuada melalui skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul "*Faktor Kesulitan Belajar IPS Di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*" dari Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang faktor kesulitan belajar IPS yang dialami peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar IPS yang disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa secara intern dan ekstern pada siswa Sekolah Dasar se-gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian populasi seluruh siswa Sekolah Dasar se-gugus V Kecamatan Depok dan sampel berjumlah 89 siswa dengan menggunakan teknik sample populasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dengan instrumen penelitian berupa skala Likert, yaitu skala sangat sulit, sulit, sedikit sulit, tidak sulit. Instrumen diuji validitas dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dihitung menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan belajar pada faktor internal, yaitu faktor perhatian mengalami sedikit kesulitan (43,26%), faktor minat (52,62%), kepribadian (49,16%) sedangkan bakat mengalami kesulitan(58,01%). Faktor eksternal adalah faktor metode

mengajar (51,78%) dan guru (52,43%) mengalami sedikit kesulitan, sedangkan bahan pelajaran (57,77%) dan cara belajar (61,80%) mengalami kesulitan.<sup>12</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan, yaitu peneliti akan mengambil kelas VI. Selanjutnya, pada skripsi ini mengambil sekolah Se-Gugus, sedangkan peneliti mengambil satu sekolah dan mengambil jenis penelitian kualitatif.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Danang Tri Fauzi melalui skripsinya pada tahun 2012 yang berjudul “*Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul*” dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika karena adanya faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV. Kesulitan belajar yang dialami siswa berakibat pada prestasi yang kurang pada mata pelajaran ini. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV, diharapkan dapat memberikan masukan untuk tindakan lebih lanjut demi mengatasi kesulitan belajar matematika dengan tepat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.

---

<sup>12</sup> Sofiana Fuada, “*Faktor Kesulitan Belajar Ips Di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*”, skripsi ( Yogyakarta: Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 siswa. Data-data yang dikumpulkan berupa data siswa (pra tindakan), hasil observasi dan hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, soal, angket, dan wawancara. Analisis data untuk prestasi belajar siswa menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif yaitu dengan menghitung seberapa besar presentase hasil angket dan soal yang telah diberikan pada siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

Hasil persentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul pada mata pelajaran Matematika pada indikator kecakapan belajar diperoleh 61,57% dikategorikan sedang. Indikator minat 90,74% dikategorikan tinggi, kesehatan siswa diperoleh 75,92% dikategorikan tinggi, indikator orang tua 83,33% dan 73,25% dikategorikan tinggi, faktor cara mengajar guru 71,76%, dan faktor alat diperoleh 67,13% yang dikategorikan sedang. Adapun hasil soal latihan pertama yang telah dibagikan rat-rat keseluruhan tingkat pemahaman siswa adalah 49,75% dapat dikategorikan rendah. Untuk soal latihan yang kedua rata-rata tingkat pemahaman siswa adalah 47,5% juga dikategorikan rendah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Danang Tri Fauzi, "*Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul*", skripsi.(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Berdasarkan judul penelitian tersebut peneliti menemukan perbedaan yaitu pada mata pelajaran dimana peneliti meneliti pada mata pelajaran IPS, teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan angket akan tetapi menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Anggina Pratiwi Haryatni melalui skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul "*Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Smp Negeri 5 Kota Jambi*" dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proporsi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 5 kota Jambi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan jumlah sampel sebanyak 93 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Data dianalisis menggunakan rumus persentase (%).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa proporsi faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa "sebagian kecil" (20.31%) disebabkan faktor jasmani, proporsi faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa "sebagian besar" (61.16%) dikarenakan faktor psikologi, proporsi faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa "sebagian besar" (55.73%) disebabkan faktor emosi dan kebiasaan yang salah, proporsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa "sebagian kecil" (39.52%) dikarenakan faktor lingkungan keluarga, proporsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa "sebagian" (53.88%)

disebabkan faktor lingkungan sekolah, proporsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa “sebagian” (40.43%) disebabkan faktor lingkungan sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan, yaitu dari tingkat sekolah, letak lokasi sekolah yang berbeda dan juga materinya, dan merupakan jenis penelitian kualitatif.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Rusmawan melalui jurnalnya pada tahun 2012 yang berjudul “*Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Ips Siswa kelas V SD di Kabupaten Sleman*” dari fakultas FKIP Univesitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar IPS, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS dan kesulitan belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD tahun pelajaran 2011/2012 di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian 369 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purporsive cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan skala. Validitas instrumen diperoleh lewat korelasi product moment dan reliabilitas lewat Cronbach Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar IPS dan dukungan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS dengan persentase 25,5%; (2) minat

---

<sup>14</sup> Anggina Pratiwi Haryatni, “*Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Smp Negeri 5 Kota Jambi*” skripsi (Jambi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2014)

belajar IPS, strategi pembelajaran IPS, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar IPS dengan presentase sebesar 17,4%.<sup>15</sup>

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu teknik analisis data karena peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti akan melakukan pada kelas VI yang letak lokasinya yang berbeda.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Faktor**

Sebagaimana kita ketahui sesuatu yang mempengaruhi terhadap keadaan peristiwa itu disebut dengan faktor. Faktor adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>16</sup>

### **2. Pengertian Kesulitan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa “kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit.” Hal ini berarti kesulitan mengandung makna sulit berbuat sesuatu yang berarti suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan, dimana kesulitan yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesulitan belajar yang berarti kesulitan tersebut kepada aktivitas belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Rusmawan, Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ips Siswa kelas V SD di Kabupaten Sleman. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 3013, Th XXXII, No. 2.

<sup>16</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), Hlm. 387

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hlm. 1351

### **3. Pengertian Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>18</sup> Belajar merupakan hal yang biasa dilakukan dalam sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui belajar membawa perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.<sup>19</sup>

### **4. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, yakni learning disability. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.

Kesulitan belajar pertama kali ditemukan oleh The United States Office of Education (USOE) pada tahun 1977. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lloyd, seperti berikut: kesulitan belajar khusus adalah “suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hlm. 23

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, Hlm. 68

mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.<sup>20</sup> Indikasi kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.<sup>21</sup>

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak atau dalam psikologis dasar sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, dan untuk mengembangkan potensinya secara optimal mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus.<sup>22</sup>

Jadi, kesulitan belajar merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak atau dalam psikologis dasar sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, dan untuk mengembangkan potensinya secara optimal mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus, gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik

---

<sup>20</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Op.Cit.*, Hlm. 3-4

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Wardani dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm.

seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

## **5. Pengertian IPS**

Mata pelajaran IPS pada dasarnya mempelajari kemasyarakatan serta mengajarkan bagaimana cara bersosial dengan baik. Menurut *Isjoni*, pendidikan IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS merupakan pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial, pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan sebagainya yang disajikan secara psikolog untuk kepentingan pendidikan.<sup>23</sup>

Mata pelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Pembelajaran IPS tidak

---

<sup>23</sup> *Isjoni, Op Cit., 23*

membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap/nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka tahu benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Dengan demikian, IPS sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dasar bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing di lingkungan masyarakatnya sendiri.<sup>24</sup>

Pengajaran pendidikan IPS bukan bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi ingatan para peserta didik melainkan untuk membina dan mengembangkan mental anak untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dan alternatif.<sup>25</sup>

Mengingat pada kehidupan yang semakin lama semakin kompleks dan penuh tantangan, pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sebagai *laboratorium* pembelajaran bagi anak. Dengan demikian, siswa mampu berkiprah dalam dunia yang kelak dihadapinya. Disinilah pentingnya siswa menerima pendidikan IPS, tidak seperti apa yang banyak digambarkan oleh masyarakat bahwa IPS hanya pelajaran hafalan. Dalam pembelajaran IPS,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hlm. 23-24

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hlm. 24-25

siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Proses tersebut dijabarkan ke dalam keterampilan dasar.<sup>26</sup>

## **6. Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Dalam kamus pendidikan, M. *Dalyono* menambahkan faktor kesulitan belajar.

### 1. Faktor intern

#### a. Sebab fisik

##### 1) Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya, rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.

##### 2) Kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu.

##### 3) Cacat tubuh

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 25

Cacat tubuh dibedakan atas:

- a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor
- b) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya

b. Sebab rohani

1) Intelegensi

Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka ini digolongkan atas debil, embisil, idiot.

2) Bakat

Bakat adalah potensi dasar yang dibawa sejak lahir.

3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran.

4) Motivasi

Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

5) Faktor kesehatan mental

Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh

penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain.

#### 6) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Kita mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus itu kebanyakan pada anak didik relatif sedikit, kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

### 2. Faktor Ekstern

#### a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

##### 1) Faktor orang tua

###### a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

###### c) Hubungan orang tua dan anak

Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

###### d) Contoh/bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

2) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik.

3) Keadaan ekonomi keluarga

a) Keadaan yang kurang/miskin

Keadaan ini akan menimbulkan:

- (1) kurangnya alat-alat belajar;
- (2) kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua;
- (3) Tidak mempunyai tempat belajar yang baik

b) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

b. Faktor Sekolah

1) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- a) guru tidak berkualitas;
- b) hubungan guru dengan murid kurang baik;
- c) guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.

- d) guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya, dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
- e) metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

## 2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.

## 3) Kondisi gedung

Hal ini terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- a) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan
- b) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor
- c) Lantai tidak becek, licin atau kotor
- d) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

## 4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- a) Bahan-bahannya terlalu tinggi
- b) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran)

#### 5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Disamping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali.

#### c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial

1) Faktor mass media meliputi: Bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya.

#### 2) Lingkungan sosial

##### a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

##### b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar

c) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.<sup>27</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan tentang objek sebagaimana adanya. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terjadi, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif melalui survei objek yang diteliti yang berkenaan dengan Kesulitan Belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VI A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini yang

---

<sup>27</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 230-246

menjadi informan atau objek penelitian deskriptif kualitatif ini adalah siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>28</sup>

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 7-8

sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>29</sup>

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>30</sup>

Data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa kata-kata yang diambil dari hasil pengamatan mengenai situasi atau kejadian yang ada pada lapangan.<sup>31</sup> Data kualitatif adalah data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **b. Sumber Data**

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hlm. 9

<sup>31</sup> Sumdi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali, 1988). Hlm. 25

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>32</sup> Data diperoleh melalui pengamatan secara mendalam, wawancara dengan responden untuk mendapatkan data tentang faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Data primer ini sebagai data pokok diambil dari siswa dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen, foto-foto, film dapat memperkaya data primer.<sup>33</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa lerges nilai, jumlah siswa dan data pendukung lainnya yang merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

- a. Observasi

---

<sup>32</sup> *ibid.*, hlm.22

<sup>33</sup> *Ibid.*,

Observasi artinya “pengamatan atau peninjauan secara cermat”.<sup>34</sup> Maksudnya penulis turun langsung ke lokasi atau objek yang diteliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan penelitian untuk mendapatkan data tentang faktor kesulitan belajar IPS.

b. Wawancara

Wawancara artinya tanya jawab dengan seseorang.<sup>35</sup> Maksudnya penulis melakukan tanya jawab langsung dengan guru IPS dan siswa kelas VI untuk mendapatkan data tentang faktor kesulitan belajar IPS

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>36</sup>, yakni sejarah singkat berdirinya madrasah, sarana dan prasana, jumlah siswa atau tenaga pengajar.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

---

<sup>34</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), Hlm. 352

<sup>35</sup> *Ibid.*, Hlm. 592

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 240

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>37</sup> Teknik analisis merupakan cara untuk mengolah data agar diperoleh kesimpulan yang digunakan peneliti untuk menguraikan dan mengolah data pada objek yang diteliti.

a. Analisis Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Peneliti ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan data yang didapat dari hasil penelitian kemudian di ambil kesimpulan sebagai hasil dari analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, Hlm. 244

Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>38</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saiful Annur sebagai berikut:

1) Reduksi Data (Pengkodean data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menghilangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

2) Penyajian Data (pentabelan)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3) Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang catatan-catatan lapangan, atau peninjauan kembali data yang ada. Dari data tersebut harus diuji kebenarannya,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, Hlm. 245-246

dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru di tarik suatu kesimpulan-kesimpulan.<sup>39</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini sebagai acuan / pedoman bab-bab selanjutnya yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan tentang faktor kesulitan belajar

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN, Tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak dan sejarah berdirinya, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir , keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, struktur organisasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi tentang laporan hasil penelitian faktor kesulitan belajar IPS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

---

<sup>39</sup> Saiful Annur, *Metodoologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005). Hlm. 181

BAB V PENUTUP, yang berisikan kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Faktor**

Sebagaimana kita ketahui sesuatu yang mempengaruhi terhadap keadaan peristiwa itu disebut dengan faktor. Faktor adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>40</sup>

#### **B. Pengertian Kesulitan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa “kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit.” Hal ini berarti kesulitan mengandung makna sulit berbuat sesuatu yang berarti suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan, dimana kesulitan yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesulitan belajar yang berarti kesulitan tersebut kepada aktivitas belajar.<sup>41</sup>

#### **C. Pengertian Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>42</sup> Belajar merupakan hal yang biasa dilakukan dalam sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui belajar membawa perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

---

<sup>40</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), Hlm. 387

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hlm. 1351

<sup>42</sup> *Ibid.*, Hlm. 23

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.<sup>43</sup>

Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, siswa memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan. Akan tetapi, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk belajar. Sebagai contoh siswa yang mempunyai tatanan syaraf dan otot yang superior, mungkin mempunyai bakat besar untuk melakukan penampilan musikal. Akan tetapi, jika tidak ada kesempatan berlatih dan bimbingan yang sistematis, siswa itu tidak akan mengembangkan potensi yang diwariskan.<sup>44</sup>

Beberapa proses belajar berasal dari latihan atau pengulangan suatu tindakan. Hal ini pada saatnya nanti akan menimbulkan perubahan dalam perilaku seseorang, belajar seperti itu dapat terjadi secara imitasi<sup>45</sup>. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

---

<sup>43</sup> Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 68

<sup>44</sup> Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 1978), Hlm. 29

<sup>45</sup> *Ibid.*,

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>46</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (affektif), dan keterampilan (psikomotor).<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Belajar itu sendiri dapat mengembangkan yang berasal dari latihan dan usaha, hal ini dapat menimbulkan perubahan perilaku seseorang.

#### **D. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, yakni *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidak mampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam tulisan ini karena dirasakan optimis. Kesulitan

---

<sup>46</sup> Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), Hlm. 5

<sup>47</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), Hlm. 23

belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.

Kesulitan belajar pertama kali ditemukan oleh The United States Office of Education (USOE) pada tahun 1977. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lloyd, seperti kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.<sup>48</sup> Indikasi kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir.<sup>49</sup>

Kesulitan belajar adalah tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seperti suka berteriak-teriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.<sup>50</sup>

Kesulitan belajar dapat menghinggapai seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi banyak kehidupan seseorang, baik itu disekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari,

<sup>48</sup>Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), Hlm.

<sup>49</sup> *Ibid.*,

<sup>50</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006). Hlm. 215

kehidupan keluarga, persahabatan, dan bermain. Beberapa penderita menyatakan bahwa kesulitan ini berpengaruh pada kebahagiaan mereka. Sementara itu, bagi penderita yang lain, gangguan ini menghambat proses pembelajaran mereka.<sup>51</sup>

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak atau dalam psikologis dasar sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, dan untuk mengembangkan potensinya secara optimal mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus.<sup>52</sup> Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>53</sup>

Jadi, kesulitan belajar merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak atau dalam psikologis dasar sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, dan untuk mengembangkan potensinya secara optimal

---

<sup>51</sup> Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta: Katahati, 2007), Hlm. 23-24

<sup>52</sup> Wardani dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm.

<sup>53</sup> *Ibid.*,

mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus, gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Aktivitas belajar bagi individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari kadang amat sulit. Terkadang semangat tinggi namun sulit untuk konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 229-230

## E. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. IPS yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.<sup>55</sup>

Mata pelajaran IPS pada dasarnya mempelajari kemasyarakatan serta mengajarkan bagaimana cara bersosial dengan baik. Menurut Isjoni, pendidikan IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS merupakan pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial, pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan sebagainya yang disajikan secara psikolog untuk kepentingan pendidikan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Isjoni, *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*, (Bandung: Falah Production, 2007), Hlm. 21

<sup>56</sup> *Ibid.*, Hlm. 23

Mata pelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Pembelajaran IPS tidak membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap/nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka tahu benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Dengan demikian, IPS sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dasar bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing di lingkungan masyarakatnya sendiri.<sup>57</sup>

Pengajaran pendidikan IPS bukan bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi ingatan para peserta didik melainkan untuk membina dan mengembangkan mental anak untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dan alternatif.<sup>58</sup>

Mengingat pada kehidupan yang semakin lama semakin kompleks dan penuh tantangan, pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sebagai *laboratorium* pembelajaran bagi anak. Dengan demikian, siswa mampu

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, Hlm. 23-24

<sup>58</sup> *Ibid.*, Hlm. 24-25

berkiprah dalam dunia yang kelak dihadapinya. Di sinilah pentingnya siswa menerima pendidikan IPS, tidak seperti apa yang banyak digambarkan oleh masyarakat bahwa IPS hanya pelajaran hafalan. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Proses tersebut dijabarkan ke dalam keterampilan dasar.<sup>59</sup>

Dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Proses tersebut dijabarkan ke dalam keterampilan dasar. Pendidikan IPS pada intinya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis, dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis, dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat lingkungan.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik ataupun sosial. Dimana IPS memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan mental anak untuk sadar akan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hlm. 25

<sup>60</sup> *Ibid.*, Hlm. 25-27

tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara. Pendidikan IPS pada dasarnya merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran di sekolah.

#### **F. Pengertian Faktor Kesulitan Belajar IPS**

Faktor adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>61</sup> Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit untuk berbuat sesuatu.<sup>62</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian.<sup>63</sup> Belajar itu sendiri dapat mengembangkan yang berasal dari latihan dan usaha, hal ini dapat menimbulkan perubahan perilaku seseorang.

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari kadang amat sulit. Terkadang semangat tinggi namun sulit untuk berkonsentrasi. Perbedaan individuallah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan ini dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik ataupun sosial. Dimana IPS

---

<sup>61</sup>Depdiknas, *Op Cit.*, Hlm. 387

<sup>62</sup> *Ibid.*, Hlm. 1351

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm. 23

memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Jadi faktor kesulitan belajar IPS adalah sesuatu peristiwa yang ikut menyebabkan kesulitan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu program pendidikan yang mempoalkan manusia dalam lingkungan fisik ataupun sosial (IPS) atau mengembangkan diri dari latihan dan usaha.

#### **G. Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Amilda dan Mardiah Astuti mengungkapkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>64</sup>

Selanjutnya, Amilda dan Mardiah Astuti mengungkapkan bahwa secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko-fisik siswa:
  - a. yang bersifat kognitif (rana cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;

---

<sup>64</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Op Cit*, Hlm. 6-7

- b. yang bersifat afektif (rana rasa), antara lain seperti labilnya emosi sikap;
  - c. yang bersifat psikomotor (rana karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga);
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni:
- a. lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
  - b. lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan yang nakal;
  - c. lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>65</sup>

Dalam kamus pendidikan, M. Dalyono menambahkan faktor kesulitan belajar.

5. Faktor intern
- a. Sebab fisik
    - 1) Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,

lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

## 2) Kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal inilah, penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

## 3) Cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas:

- a) cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor
- b) cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya

### b. Sebab Rohani

#### 1) Intelegensi

Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka ini digolongkan atas debil, embisil, idiot. Golongan debil walaupun umurnya telah 25 tahun, kecerdasan mereka

setingkat dengan anak normal umur 12 tahun. Golongan embisil hanya mampu mencapai tingkat anak normal umur 7 tahun. Golongan ediot kecapannya menyamai anak normal umur 3 tahun.

## 2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seorang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah.

## 3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

## 4) Motivasi

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

#### 5) Faktor kesehatan mental

Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain.

#### 6) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Kita mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, motoris dan campuran.

a) Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar.

b) Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakanlah yang ia mengalami kesulitan.

c) Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

Tipe-tipe khusus itu kebanyakan pada anak didik relatif sedikit, kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1) Faktor orang tua

##### a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang dirumah, ia pergi mencari teman sebayanya hingga lupa belajar. Orang tua yang lemah suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan bahkan sangat bergantung pada orang tua, hingga malas berusaha menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.

##### b) Hubungan orang tua dan anak

Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

c) Contoh/bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

2) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.

3) Keadaan ekonomi keluarga

a) Keadaan yang kurang/miskin

Keadaan ini akan menimbulkan:

- (1) kurangnya alat-alat belajar;
- (2) kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua;
- (3) Tidak mempunyai tempat belajar yang baik

b) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah.

Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- a) guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya;
- b) hubungan guru dengan murid kurang baik;
- c) guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.
- d) guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya, dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
- e) metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

## 2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

## 3) Kondisi gedung

Hal ini terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- a) ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan;
- b) dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor;
- c) lantai tidak becek, licin atau kotor;

d) keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

#### 4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, antara lain.

a) bahan-bahannya terlalu tinggi;

b) pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).

#### 5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Disamping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali.

#### c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial

1) Faktor mass media meliputi: Bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya.

#### 2) Lingkungan sosial

a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar

c) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang ikut menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dimulai dari dalam diri siswa itu sendiri maupun keadaan yang datang dari luar siswa.

Kerangka teori ini dapat dilihat pada bagan berikut.

---

<sup>66</sup> M. Dalyono, *Op Cit.*, Hlm. 230-246

## **H. Murid Berprestasi Rendah dan Sulit Didekati**

Jhon W. Santrock mendeskripsikan murid yang mengalami berprestasi rendah dan sulit didekati antara lain sebagai berikut.

### **1. Murid yang Tidak Bersemangat**

Murid jenis ini mencakup:

- a. Murid yang mengalami kesulitan belajar sehingga mempunyai prestasi yang rendah dan punya ekspektasi proses yang rendah
- b. Murid mengalami kegagalan yaitu ditandai dengan adanya suatu sindrom
- c. Murid yang suka mengutamakan harga dirinya untuk menghindari kegagalan

### **2. Murid Berprestasi Rendah dengan Ekspektasi Kesuksesan yang Rendah**

Murid jenis ini sangatlah perlu dorongan yang kuat agar mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang akan dihadapi untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian, mereka juga perlu diingatkan untuk melakukan upaya nyata dengan cara melakukan aktivitas khusus untuk meningkatkan prestasi siswa.

### **3. Murid dengan Sindrom Kegagalan**

Murid dengan sindrom kegagalan ini berbeda dengan prestasi rendah. Sindrom ini di tandai dengan tidak mau berusaha keras, cepat menyerah saat pertama kali menghadapi kesulitan, dan menjalankan tugas dengan setengah hati. Murid yang mengalami sindrom ini dapat dilakukan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan cara melakukan metode pelatihan ulang (retraining) kognitif, seperti retraining kecakapan dan retraining atribusi.

#### 4. Murid yang Termotivasi untuk Melindungi Harga Dirinya dengan Menghindari Kegagalan

Beberapa murid tidak mau mengejar tujuan pembelajaran dan menjalankan strategi pembelajaran yang tidak efektif. Berikut ini beberapa strategi mereka untuk melindungi harga diri dan menghindari kegagalan mereka:

##### *a. Nonperformance*

Tidak mau mencoba merupakan salah satu strategi menghindari kegagalan. Taktik seperti ini antara lain: ingin menjawab pertanyaan dari guru tetapi berharap guru memanggil murid lain, menunduk di bangku agar tidak dilihat oleh guru, dan menghindari kontak mata. Ini mungkin tampak seperti penipuan kecil-kecilan, tetapi bisa menjadi masalah besar dan kronis seperti sering membolos dari kelas.

##### *b. Berpura-pura*

Beberapa murid tampak berpartisipasi dalam pembelajaran tetapi dia melakukannya demi menghindari dari hukuman. Seperti pura-pura bertanya meskipun sudah tahu jawabannya, menampakkan ekspresi pasif dan rasa ingin tahu, dan menghindari perhatian selama diskusi kelas.

c. Menunda-nunda

Murid yang menunda belajar sampai menjelang ujian dapat menghubungkan kegagalan mereka pada manajemen waktu yang buruk.

d. Menentukan tujuan yang tak terjangkau

Dengan menetapkan tujuan setinggi-tingginya sehingga kesuksesan menjadi mustahil.

Beberapa strategi untuk membantu siswa menghindari kegagalan dan melindungi harga diri siswa antara lain sebagai berikut.

- a. Beri tugas yang menarik dan memicu rasa ingin tahu mereka.
- b. Buat pembelajaran dengan sistem hadiah
- c. Bantu murid menentukan tujuan yang menantang namun realistis.
- d. Perbuat asosiasi antara usaha dan harga diri.
- e. Dorong mereka untuk berkeyakinan positif terhadap kemampuan diri sendiri.
- f. Tingkatkan hubungan antaran guru dan murid dengan baik.

5. Murid yang Tidak Tertarik atau *Teralienasi* (Terasing)

Murid yang tidak tertarik untuk belajar merupakan masalah motivasi yang sulit untuk diatasi karena mereka menganggap prestasi disekolah tidak penting. Untuk itu perlu dilakukan usaha terus menerus untuk mensosialisasikan kembali sikap mereka terhadap prestasi sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Kembangkan hubungan positif dengan murid
- b. Buat suasana di sekolah menjadi menarik
- c. Ajari mereka strategi untuk membuat belajar menjadi menyenangkan
- d. Pertimbangkan penggunaan mentor.<sup>67</sup>

Dengan adanya murid yang berprestasi rendah dan sulit didekati solusi yang dapat dilakukan yaitu dimulai dari guru siswa itu sendiri. Guru bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, guru dapat memberikan dorongan yang lebih kuat dengan selalu mengingatkan tujuan dan untuk meraih kesuksesan, melakukan aktivitas khusus untuk meningkatkan prestasi siswa, menambah strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, meyakinkan siswa terhadap kemampuan diri sendiri, tingkatkan hubungan guru dan siswa dengan baik.

Dari penjelasan tentang siswa yang berprestasi rendah dan sulit didekati dapat disimpulkan bahwa banyak sekali tanda-tanda yang dapat dilihat pada siswa yaitu murid yang tidak bersemangat, murid yang berprestasi rendah dengan ekspektasi kesuksesan yang rendah, siswa yang ditandai dengan sindrom kegagalan, murid yang lebih mengutamakan melindungi harga diri dari kegagalan yang ditandai dengan menghindari pertanyaan dari guru dengan cara menunduk di bangku, murid yang tidak ada keinginan untuk belajar.

---

<sup>67</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), Hlm. 538-541

Akibat kesulitan belajar terhadap prestasi sekolah anak

1. Anak yang kurang dalam kematangan fisik, mental atau emosi, akan mengakibatkan sebagai berikut.
  - a. Angka kurang untuk tugas-tugas manual yang membutuhkan ketangkasan dan keterampilan tangan
  - b. Angka kurang untuk pelajaran berhitung, membaca, dan imlak
  - c. Angka kurang untuk sosialisasi (bermasyarakat), untuk sikap kooperatif (kerjasama) terhadap teman-teman dan tugas-tugas yang harus dikerjakan bersama. Sikap dependent (tergantung pada bantuan orang lain), mudah menangis, atau sangat kasar terhadap kawan.
2. Anak yang mengalami hambatan fisik atau kelainan organik, di antara akibatnya.
  - a. Angka kurang, karena sering kurang menangkap penjelasan-penjelasan guru, maka rata-rata angkanya rendah, hampir setiap pelajaran
  - b. Seperti halnya dengan gangguan pendengaran, maka pada gangguan penglihatan, sering mengakibatkan prestasi yang rata-rata menurun dalam pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan ketajaman penglihatan.
  - c. Terutama yang mengalami cacat atau gangguan pada tangan, maka prestasi pelajarannya menjadi terganggu karena segala sesuatunya tidak dapat

dilaksanakan dengan cepat, sehingga tugas-tugas di sekolah sering tidak selesai.

d. Adanya gangguan pada syaraf sering menyebabkan anak hyperactive (terlalu sangat aktif), daya tangkap dan daya ingat lemah. Hal ini akan mengakibatkan ia tidak dapat maju atau sedikit sekali mendapat kemajuan dalam pelajaran

### 3. Anak yang kurang kemampuannya (IQ rendah)

Pada umumnya sejak mereka mulai sekolah prestasinya kurang dibandingkan dengan anak-anak lain. Dan perbedaan ini bertambah jelas dengan peningkatan pelajaran-pelajaran hafalam. Pada beberapa anak juga dalam menulis dan membaca angkanya kurang

### 4. Anak yang mengalami hambatan atau gangguan emosi

Menyebabkan keseluruhan prestasinya kurang atau mundur, terutama dalam pelajaran-pelajaran yang membutuhkan konsentersasi, perhatian dan daya ingat.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa jika anak mengalami gangguan baik itu kurangnya kematangan fisik, mental atau emosi maupun adanya hambatan fisik, IQ yang rendah, adanya hambatan/ gangguan emosi maka itu dapat menyebabkan prestasi siswa rendah.

---

<sup>68</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Op Cit.*, Hlm. 15-16

## **I. Gejala Kesulitan Belajar di Sekolah**

Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain sebagai berikut.

1. Siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
2. Hasil yang dicapai siswa tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
3. Siswa yang selalu lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Misalnya, rata-rata siswa menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.
4. Sikap siswa yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Siswa menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam kelas atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.

6. Siswa mengalami gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.<sup>69</sup>

Dari gejala-gejala tersebut tidak semua gejala yang ditemukan pada anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut, adakalanya hanya beberapa ciri yang tampak pada siswa. Dengan adanya gejala tersebut pendidik dapat dengan mudahnya mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan begitu pendidik dapat segera melakukan suatu tindakan.

#### **J. Menyikapi Anak Berkesulitan Belajar**

Beberapa hal yang dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.

1. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar memiliki beberapa tingkat intelektual. Ada yang intelegensinya berada di bawah rata-rata, namun sebaliknya ada juga yang berbakat. Keadaan ini berbeda antara anak yang satu dan anak yang lainnya, sulit pula untuk mengenali karakteristik yang mirip pada semua anak.
2. Ketidaksesuaian akan ada dalam level kemampuan dan fungsi mereka. Mungkin mereka dapat menyelesaikan suatu tugas dalam bidang tertentu. Namun, bisa juga tugas yang lebih sederhana menuntut proses yang akan menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk menyelesaikannya. Misalnya,

---

<sup>69</sup> Ely Manizar HM, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005, Hlm. 177-178

seorang anak mungkin memiliki kesulitan dalam membaca bahan yang paling sederhana, tetapi memiliki kelebihan dalam seni. Anak-anak lainnya dapat membaca dengan baik, tetapi sulit berkoordinasi.

3. Tingkah laku mungkin menjadi masalah di kelas ketika kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan anak-anak ini terlalu sulit untuk tingkat kemampuan mereka. Guru harus berhati-hati dalam memberikan perintah kepada anak untuk melakukan sesuatu.
4. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sering memiliki penghargaan diri yang rendah. Mereka sadar akan kesulitan mereka dan bahwa mereka telah gagal memenuhi harapan orang tua dan guru mereka.
5. Memberikan kesempatan kepada anak-anak ini untuk merasakan keberhasilan. Menyelesaikan tugas dengan baik akan menolong meningkatkan penghargaan diri anak.
6. Memberikan pujian yang tulus kepada anak untuk tugas-tugas yang telah diselesaikan dengan baik.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Op Cit.*, Hlm. 16-17

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAYARAMAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Payaraman**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman berdiri diatas tanah yang seluas 11.738,75 m<sup>2</sup>. Tanah ini merupakan tanah hibah dari Depati H.A.Anwar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terletak di jalan Lanang Kuaso No. 80 Km 67 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Pada awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal yang dikekola oleh organisasi keagamaan Payaraman. Sejalan berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal kemudian pada tahun 1967 dinegerikan dengan program penegerian dengan SK Kakanwil Depag Nomor :078/1967 tanggal 20 juni 1967. Adapun tokoh perintis penegerian ini adalah K.H. Syahril Denin, K.H. M. Nun Husin dan didukung oleh guru beserta masyarakat Payaraman. Adapun bangunan awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terdiri atas 3 lokal belajar pada tahun 1977 dan 3 lokal belajar pada tahun 1978.

Selanjutnya pada tahun 1994 bertambah lagi 1 unit gedung belajar. Dan pada tahun 2006 juga mendapatkan 1 unit gedung belajar (2 lokal). Seiring bertambahnya siswa dari tahun ke tahun maka sekarang sudah dibangun lagi 1 unit gedung perpustakaan tahun 2009 dan 2 unit gedung lokal belajar tahun 2008 dan tahun 2015. Kemudian dibangun lagi 1 unit kantor guru yang dibangun tahun 2016. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada saat ini memiliki 19 orang

guru PNS, 2 orang TU dan 6 orang tenaga pendidik lainnya dan 399 orang siswa pada tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 16 kelas.<sup>71</sup>

Adapun kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sampai sekarang sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Kepalah MIN Payaraman dari Pertama Sampai Sekarang**

No	Nama	Masa Jabatan
1	K.H. Nun Husin	1967-1982
2	Zakuan Nurhasan	1982-1987
3	K.H. Abuhasan Asyari. B.A	1987-1995
4	A. Muis Kosim, S.Pd.I	1995-2007
5	Drs.Wankir Ani, M.M	2007-2014
6	Drs.Sarjana	2014-Sekarang

*Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018*

---

<sup>71</sup> Sarjana, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Wawancara

## **B. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman yang beralamat di Jalan Lanang Kuaso No.80 Payaraman Timur Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan kode pos 30664, bila ditinjau dari letaknya sangat strategis, karena selain berada di ibu kota kecamatan, lokasinya cukup luas untuk proses belajar mengajar, juga posisinya cukup menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yaitu mudah dijangkau oleh transportasi. Madrasah ini juga terletak di tengah pemukiman penduduk sehingga wali siswa dapat memantau anak-anaknya yang mengikuti proses belajar mengajar dengan mudah. Adapun jarak antara Madrasah ini dengan Ibu kota Kabupaten Ogan Ilir yakni Indralaya ± 35.000M/35 km, dan dengan Kota Palembang ± 67.000M/67 km.<sup>72</sup>

## **C. Visi dan Misi MIN Payaraman**

Adapun visi dan misi MIN Payaraman, Kec. Payaraman, Kab. Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

### **1. Visi**

Menjadi madrasah terpercaya di masyarakat untuk mempersiapkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

### **2. Misi**

---

<sup>72</sup> *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, 2017.*

- a. Membentuk sumber daya manusia yang memiliki Potensi dibidang Intek dan Imtaq sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- c. Membangun Sarana dan Prasarana Pendidikan yang relevan dan berwawasan Lingkungan.
- d. Menciptakan manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.

#### **D. Tujuan MIN Payaraman**

1. Peningkatan Iman dan Takwa Dikembangkan dari sasaran
2. Peningkatan Mutu Akademik
3. Peningkatan dibidang Non Akademik / Ektrakurikuler
4. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidang Penghijauan
5. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

#### **E. Keadaan Guru MIN Payaraman**

Pada dasarnya untuk mencapai suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak mudah menjadi guru yang baik karena mutu pendidikan dan pengajaran pada dasarnya tergantung kepada mutu guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak disekolah, selain mempertinggi tingkat intelegensi juga mempertinggi moral mental anak-anak

sisiknya, mengingat guru adalah sebagai pembimbing, Pembina, dan pemberi motivasi pada anak untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda pendidikan, maka pendidik yang bertugas melaksanakannya harus berkualitas karena pendidik merupakan pelaku utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Disamping itu juga harus didukung pula oleh manajemen yang baik dengan penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang kemampuan dan pendidikannya.

Berdasarkan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman adalah 30 orang termasuk pegawai dan staf karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2**

**Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Drs. Sarjana	IV/a	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Aminatul Hasanah	IV/a	Guru
3	Hazairin Djailani, S.Pd.I	III/d	Guru
4	Rusidah, S.Pd.I	III/d	Guru
5	Musdakifah, S.Pd.I	III/d	Guru
6	Mardilah, S.Ag	III/c	Guru
7	Ridwan, S.Pd.I	III/c	Guru

8	Sumiarni, S.Pd	III/c	Guru
9	Rika Indriyani, S.Pd.I	III/b	Guru
10	Siti Wasilah, S.Pd.I	III/b	Guru
11	Mulyadi, A, Ma	III/a	Guru
12	Rosyidah, S.Pd.I	III/b	Guru
13	Faidol Azmi, S.Pd.I	III/b	Guru
14	Hoirul Anwar, S.Pd.I	III/a	Guru
15	Risdatul Isnaini, S.Pd.I	III/b	Guru
16	Maimuri, S.Pd.SD	III/a	Guru
17	M. Hakim, S.Ag	III/a	Guru
18	Budi Hutami, S.Pd.I	II/a	Guru
19	Hermanto, A.Ma.Pd.OR	II/a	Guru
20	Ahliah, S.Pd.I	-	Guru
21	Zulkaidah, S.Pd.I	-	Guru
22	Husnul Aini, S.Pd.I	-	Guru
23	Zulhabi	III/b	Pegawai
24	Haryanto Wijaya, A.Md	-	Operator
25	Hendri	-	Perpustakaan
26	Solihin, S.Pd.I	-	-
27	Ferlianti, SH	-	Staf TU
28	Arista Boi Alibi	-	Satpam

29	Riki Dozan	-	Petugas Kebersihan
----	------------	---	--------------------

*Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018*

Dari hasil data keadaan guru tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berdasarkan pendidikan terakhir S.1 adalah sebanyak 19 orang dan guru yang berpendidikan terakhir D.2 adalah sebanyak 2 Orang. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru MIN Payaraman berpendidikan terakhir S.1 dan D.2.

Adapun dari semua guru yang tercantum pada tabel diatas sudah memenuhi syarat untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, karena guru yang masih berpendidikan D.2 sekarang sedang melanjutkan kuliah S.1. Dengan demikian mereka mengajar sesuai dengan pendidikan mereka itu sendiri.

#### **F. Keadaan Siswa MIN Payaraman**

Siswa merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan karena proses belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pelajaran. Siswa sering disebut juga sebagai bahan mentah yang harus di olah oleh guru menjadi bahan jadi yang siap menembus pasaran. Untuk itu siswa selayaknya tidak dijadikan sebagai eksperimen dari suatu proses, namun harus lebih pada penciptaan dan pembentukan karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada awal tahun ajaran 2017/2018 yaitu berjumlah 364 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I/A	15	13	28
2	I/B	14	15	29
	<b>Kls.1</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>57</b>
4	II/A	13	13	26
5	II/B	11	14	25
6	II/C	10	14	24
	<b>Kls.2</b>	<b>34</b>	<b>41</b>	<b>75</b>
7	III/A	11	11	22
8	III/B	13	9	22
9	III/C	12	9	21
	<b>Kls.3</b>	<b>36</b>	<b>28</b>	<b>64</b>
11	IV/A	13	10	23
12	IV/B	13	9	22

	IV/C	13	9	22
	<b>Kls. 4</b>	<b>39</b>	<b>28</b>	<b>67</b>
13	V/A	14	13	27
14	V/B	15	12	27
	V/C	14	13	27
	<b>Kls.5</b>	<b>43</b>	<b>38</b>	<b>81</b>
15	VI/A	15	12	27
16	VI/B	14	13	27
	<b>Kls. 6</b>	<b>29</b>	<b>25</b>	<b>54</b>
	<b>Total</b>	<b>210</b>	<b>189</b>	<b>399</b>

*Sumber : Dokumentasi Min Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018*

## **G. STRUKTUR ORGANISASI MIN PAYARAMAN**

Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang penting di dalam sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik maka tugas dan tanggung jawab didalam suatu sekolah dapat terlihat dengan jelas. Agar tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal, maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama. Bentuk kerjasama itu tercermin dalam struktur organisasi sekolah.

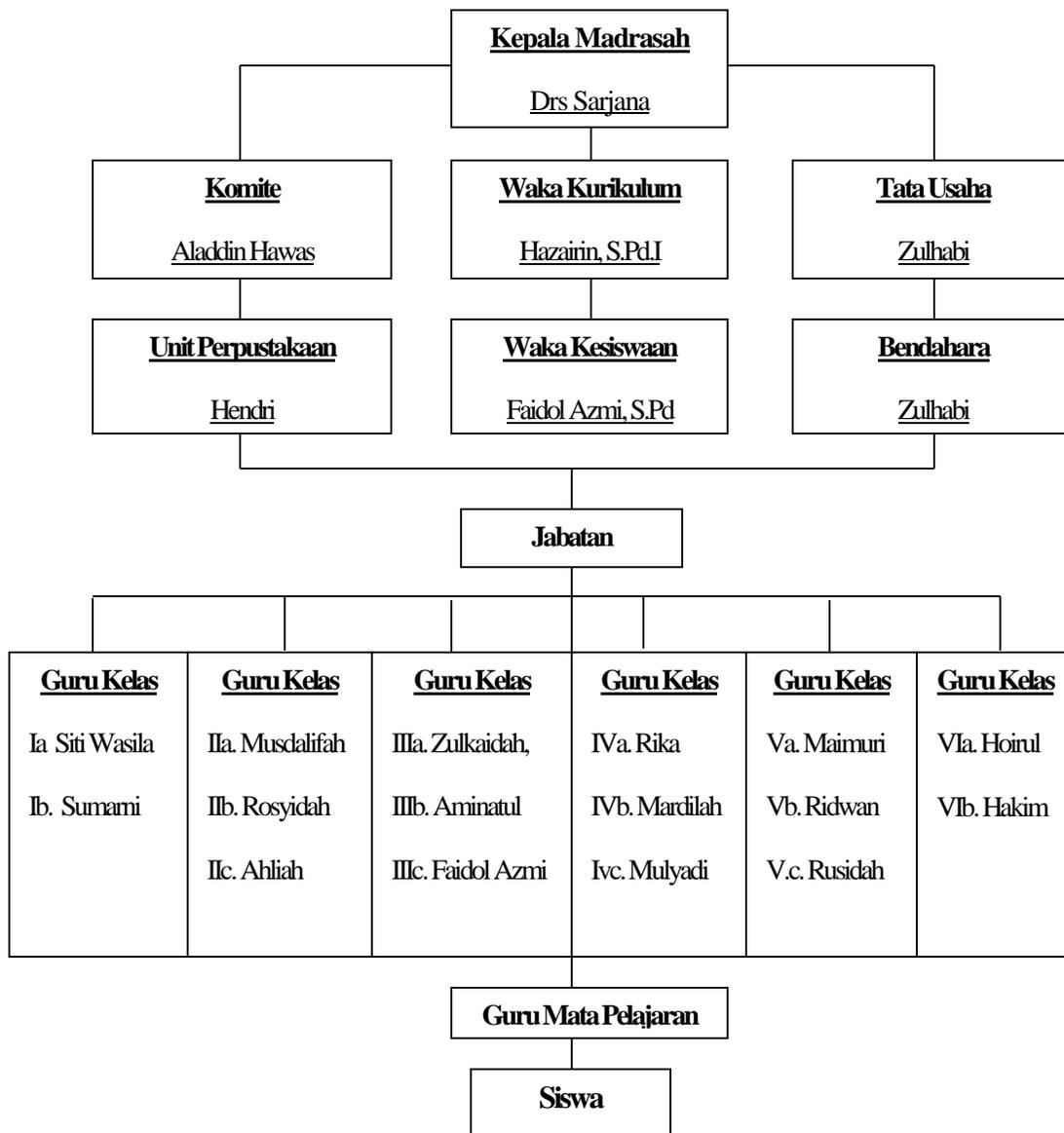
Dalam kegiatannya proses pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dipimpin oleh seorang kepala madrasah, wakil kepala, dewan guru, dan tegana administrasi serta tata usaha. Kepala sekolah

sebagai pemimpin harus bertanggung jawab penuh terhadap semua unsur organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Struktur Organisasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018**



## H. Keadaan sarana dan prasarana MIN Payaraman

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Diantaranya adalah tempat belajar yang baik dan nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman mempunyai sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana itu adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**

### **Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung sekolah	7	Baik
2	Kelas	16	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Perumahan penjaga sekolah	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang uks	1	Baik

9	Mushollah	1	Baik
10	Ruang sanggar seni	1	Baik
11	Dapur sekolah	1	Baik
12	WC guru	4	Baik
13	WC murid	16	Baik
14	Tempat parkir kendaraan	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Pos penjaga pintu	1	Baik

*Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018*

## **I. Kurikulum Pendidikan**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sama seperti Madrasah Ibtidaiyah lainnya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mangacu pada KTSP tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Secara terperinci kurikulum dimaksud tercermin dari jumlah dan jenis mata pelajaran terdiri dari bidang pendidikan agama dan umum sebagai berikut :

### **1. Bidang Studi Agama**

- a. Fiqih
- b. Aqidah Akhlaq
- c. Al-Quran Hadist
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

### **2. Bidang Studi Umum**

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu)
- e. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu (IPA Terpadu)
- f. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- g. Pendidikan Jasmani dan Rohani
- h. Pengenalan Bahasa Inggris

## **I. Prosedur Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada mata pelajaran IPS, semester ganjil Tahun pelajaran 2017/2018.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu penelitian ini dilangsungkan yaitu pada Tanggal 21-30 Agustus pada semester ganjil 2017/2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada guru dan siswa yang menjadi responden penelitian. Yang diteliti di antaranya tiga siswa yang nilainya tinggi, tiga siswa yang nilai sedang, empat siswa yang nilainya rendah. Pada bab ini penulis berupaya mengidentifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, yakni mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS dan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS.

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam berbicara masalah faktor penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik tidak akan terlepas dari beberapa faktor, baik itu dari diri sendiri, keluarga, sekolah bahkan kegiatan atau lingkungan sekitar anak didik tinggal. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN Payaraman dimana ia mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar IPS menurut Bapak (S) Selaku kepala sekolah MIN Payaraman mengatakan:

“Jadi ada empat faktor, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi, dan faktor disekolah terkadang guru kurang termotivasi, sarana tidak mendukung, tenaga pendidikan yang tidak mendukung, IQ rendah, minat belajar yang rendah”.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis mengidentifikasi bahwa faktor penyebab kesulitan belajar itu ada dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Berikut ini penulis akan mengidentifikasi faktor Intern dan faktor Ekstern tersebut.

### **1. Faktor Internal yang Menyebabkan Siswa Kelas VI A Mengalami Kesulitan dalam mempelajari IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Faktor internal yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa meliputi semua gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa yang antara lain adalah:

#### **a. Sakit, Kurang Sehat dan Cacat Tubuh**

Terdapat siswa yang bernama (A 1) yang mendapatkan nilai tinggi namun siswa tersebut mengatakan bahwa mempunyai suatu penyakit yaitu penyakit maag yang telah mengganggu proses pembelajaran IPS akan tetapi (A 1) mengaku bahwa tetap semangat dan tetap berkonsentrasi ketika mengalami sakit. (A 1) juga telah mengalami rabun jauh sehingga mengalami kesulitan untuk menulis. Untuk itu (A 1) lebih sering melihat buku paket IPS atau melihat catatan teman sebelah.

Selain (A 1) yang sedang sakit namun mendapatkan nilai tinggi, ternyata ada juga siswa yang mendapatkan nilai sedang telah mengalami sakit maag yang kadang-kadang sakit dan kadang-kadang hilang, siswa tersebut ialah (A 4) yang mengaku tidak semangat ketika sakitnya parah.

(A 7) adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai rendah, (A 7) mengalami sakit gigi dan juga sakit kepala. Ketika sakit kepala dan sakit gigi semangat (A 7) untuk belajar hilang. (A 7) juga mengalami gangguan pada penglihatan, ketika ingin menulis A dan tertulis B jadi (A 7) telah mengalami rabun dekat. Berbeda dengan (A 9) yang mengaku capek ketika proses pembelajaran IPS berlangsung namun mengatakan tetap mengikuti walaupun lagi capek.

(A 2) juga mengalami rasa capek saat pembelajaran IPS berlangsung. (A 4) mengatakan terkadang daya konsentrasi yang kurang terkadang berkonsentrasi saat proses pembelajaran IPS dan penjas di lapangan berlangsung, sedangkan penjas teori tetap berkonsentrasi.

b. Minat

Selain dengan adanya gangguan kesehatan tidak adanya minat siswa untuk belajar juga akan menimbulkan suatu kesulitan untuk belajar. (A 1) dan (A 2) lebih senang mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan (A 5) dan (A 3) menyukai mata pelajaran IPA. Sedangkan mata pelajaran Penjas disenangi oleh (A 5), (A 7), (A 9), (A 10). Matematika menjadi mata

pelajaran yang disenangi oleh (A 5) dan (A 9) sedangkan mata pelajaran IPS disenangi oleh (A 4), (A 5), (A 6), dan (A 8).

Peneliti menanyakan “lengkap tidak catatan”? dan siswa menjawab “ada juga yang tidak lengkap”. (A 1) mengatakan jarang jika berada di rumah membaca buku. (A 1) juga mengaku kalau temen-temannya suka bermain olahraga saat pelajaran IPS. Jika tidak berminat untuk mengikuti pelajaran IPS, maka (A 2) mengatakan tidak mengikuti pelajaran IPS. Belajar pun jarang kalau berada dirumah.

(A 4) selaku siswa kelas VI A mengatakan bahwa “kalau diberi latihan atau PR di kerjakan paginya karena malamnya ketiduran. Terkadang sulit terkadang tidak saat di beri soal IPS, ketika berada di rumah buku IPS nya dibaca kadang di lihatin atau besoknya mau ujian baru dibaca dan kalau disekolah diberi guru latihan baru belajar.

(A 5) mengatakan ketika (A 5) malas belajar, maka (A 5) tidak mengikuti pelajaran IPS. (A 5) senang diberi PR namun tidak senang bila diberikan guru latihan. Dirumah kadang-kadang baca kadang-kadang tidak, malamnya belajar ketika ada PR kalau tidak ada PR tidak belajar. berbeda halnya dengan (A 8) kalau dirumah dibaca buku IPS nya sedangkan di sekolah tidak dibaca kerena ia mengaku tidak sempat. Sedangkan (A 9) mengatakan ketika berada di rumah lebih memilih main COC ketimbang membaca buku IPS nya.

Bagi (A 6) pelajaran IPS itu sulit bagi dirinya.(A 10) juga mengatakan hal demikian, baginya pelajaran IPS itu sulit dan tidak mengikuti proses pembelajaran ketika ia tidak senang untuk belajar. Berbeda dengan (A 6), (A 7) merasa bosan ketika pelajaran IPS itu sedang berlangsung. Catatan yang tidak lengkap dengan alasan tidak mencatat itu lah pengakuan (A 3) murid kelas VI A.

c. Bakat

Apabila anak mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan merasa cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Mengaji dan menari adalah bakat yang dimiliki (A 1) terbukti dengan adanya (A 1) yang lebih menyukai mata pelajaran Bahasa Arab. Sama halnya juga dengan (A 2) yang mempunyai bakat menyanyi dan lebih menyukai pelajaran Bahasa Arab. Menyanyi dan menari merupakan bakat yang dimiliki (A 3). Ketiga siswa kelas VI A ini adalah murid yang mendapatkan nilai tinggi dari pelajaran IPS. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang mata pelajaran IPS seperti (A 4) mempunyai bakat di bidang olahraga, ketika berolahraga (A 4) sampai lupa waktu. Pulang dari sekolah langsung main bola, bulu tangkis, sepeda sampai mau magrib. Bila magrib orang tua (A 4) mengajak pulang ke rumah, (A 4) mengaku kadang langsung pulang kadang nanti. (A 5) dan (A 6) mengatakan bahwa mereka tidak ada mempunyai bakat.

Siswa yang mendapatkan nilai rendah seperti (A 8) mengatakan bahwa ia mempunyai bakat olahraga di bidang senam. Sama halnya juga dengan (A 9) yang mempunyai bakat di bidang musik dan olahraga, ketika selesai olahraga malamnya ia merasa capek dan langsung tidur sehingga lupa untuk belajar. (A 10) juga memiliki bakat sama yaitu olahraga yang menyukai mata pelajaran Penjas. Berbeda dengan (A 7) yang mengatakan tidak memiliki bakat.

Sesuai dengan pendapat Pak (HA) selaku wali kelas VI A yang mengatakan bahwa kelas VI A dari seluruh siswa di persentasikan masalah bakat khusus anak-anak kelas VI A ini kalau di bidang musik boleh di katakan tidak ada, kalau menyanyi ada, menari ada tapi yang dominan seluruh anak laki-laki 100% kayaknya bakat olahraga, kalau teknik ada juga 20% dari jumlah siswa ini, itu kebanyakan dramband pada ekstrakuler.

d. Motivasi

Selanjutnya ada faktor motivasi, siswa yang motivasinya lemah dapat lihat dengan adanya siswa yang acuh tak acuh, mudah berputus asa, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan mengganggu kelas. Berdasarkan observasi di kelas VI A terdapat juga siswa yang mengganggu temannya saat pelajaran IPS berlangsung dan membuat kegaduhan didalam kelas.

e. Kesehatan Mental

Faktor kesehatan juga penting bagi peserta didik. Dengan adanya hal seperti pemberian penghargaan, kepercayaan, rasa aman, membuat siswa mendapatkan hasil yang baik. (A 1) dan (A 2) sering mendapatkan nilai yang besar tetapi tidak mendapatkan pujian, mereka menganggap hal biasa dan tidak apa-apa jika tidak mendapatkan pujian. Berbeda dengan (A 3) yang mendapatkan pujian dari ibunya jika mendapatkan nilai yang besar.

Sama halnya juga (A 4) yang mendapatkan pujian dan teguran dari orang tuanya. Berbeda dengan (A 5) dan (A 6) apabila mendapatkan nilai yang kecil tidak mendapatkan teguran. Ketiga siswa ini mendapatkan nilai IPS sedang.

Mendapatkan nilai besar namun tidak mendapatkan pujian begitu pun sebaliknya ketika mendapatkan nilai kecil tidak ada yang menegur itulah yang dikatakan (A 7). (A 8) juga mengatakan jika mendapatkan nilai kecil tidak ada yang memarahinya. Pengakuan (A 9) juga hal demikian jika mendapatkan nilai yang besar mendapatkan pujian dari orang tuanya. (A 10) senang jika mendapatkan pujian.

f. Tipe Khusus Seorang Pelajar

Selanjutnya tipe khusus seorang pelajar, ada tiga tipe belajar yaitu visual, auditif dan motorik. Saat proses pembelajaran IPS berlangsung cukup dengan penjelasan saja sudah mengerti, itulah yang dikatakan (A 1) siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai tinggi. Berbeda dengan (A 2) saat belajar IPS kalau berbentuk gambar baru mengerti kalau tidak berbentuk

gambar kurang mengerti. Sedangkan (A 3) yang suka semuanya baik itu berbentuk gambar, penjelasan, maupun gerakan. (A 4) lebih menyukai penjelasan saat belajar IPS. (A 5) dan (A 6) juga mengatakan hal demikian bahwa saat belajar IPS lebih suka penjelasan dari guru.

(A 7) lebih senangnya berbentuk gerakan ketimbang berbentuk penjelasan atau gambar. Berbeda dengan (A 8) yang mengatakan lebih menyenangi berbentuk gambar. Sedangkan (A 9) dan (A 10) lebih suka penjelasan dari gurunya.

Wali kelas VI A mengatakan dalam pelajaran IPS berlangsung ini mungkin salah satu ada cara khusus, dalam hal mengerti materi dalam pembelajaran IPS inikan mempelajari kebanyakan pola dunia, peta mungkin mereka memerlukan cara khusus seperti materi peta mencari pulau jawa pulau kalimantan dan sebagainya mereka memiliki cara khusus untuk mengerti.

## **2. Faktor Eksternal yang Menyebabkan Siswa Kelas VI A Mengalami Kesulitan dalam mempelajari IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini antara lain meliputi:

### **a. Faktor Orang Tua**

Orang tua pernah cekcok di rumah tetap membuat (A 1) berkonsentrasi untuk belajar. Ketika berada dirumah orang tua (A 1) selalu memperhatikan dan menanyakan bagaimana (A 1) disekolah. PR juga dilihat oleh orang tuanya, kalau malamnya di suruh untuk belajar dan langsung dikerjakan oleh (A 1). Di rumah orang tua (A 1) sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang di ajarkan oleh Pak (HA) selaku wali kelasnya. Itulah pengakuan (A 1) bagaimana orang tuanya memperhatikannya.

Berbeda dengan (A 2), orang tuanya tidak pernah ribut di rumah sehingga perhatian orang tuanya tentu ada seperti menanyakan bagaimana disekolah. Ketika berada dirumah disuruh untuk belajar dan (A 2) mau belajar ketika disuruh orang tuanya, tentu saja orang tua sudah mencontoh yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru tentang bagaimana berperilaku terpuji. Meskipun orang tua ribut, (A 3) tetap belajar dirumah dan ia menyukai hal itu. Ia pun langsung mengerjakannya karena orang tuanya sudah mencontohkan dirumah bagaimana berperilaku baik.

Kadang pernah kadang tidak, itulah yang berikan jawaban (A 4) ketika ditanyakan pernah tidak orang tuanya ribut dirumah, akan tetapi orang tuanya tetap menyuruh (A 4) belajar, (A 4) menjawab terkadang tidak mau terkadang mau dan ketikan belajar tetap berkonsentrasi.

Jika orang tua dirumah bertengkar (A 5) tentunya tidak belajar. Namun orang tuanya tetap menanyakan bagaimana belajarnya ketika

disekolah dan tetap menyuruh belajar malam ketika dirumah. Nonton dulu baru belajar itulah yang dilakukan (A 5). Tidak dicontohkan oleh orang tuanya bagaimana berbuat baik dan bagaimana itu tidak boleh dilakukan. Sudah dicontohkan oleh orang tua bagaimana berperilaku baik, di suruh belajar dirumah dan ditanyakan bagaimana pembelajaran disekolah. Itulah sudah dilakukan oleh orang tua (A 6). Mendapatkan perhatian dari orang tuanya sudah didapatkan oleh ketiga siswa di atas yang mendapatkan nilai sedang.

Orang tua yang pernah bertengkar di rumah, namun tetap berkonsentrasi untuk belajar, ditanya bagaimana disekolah, disuruh orang tua belajar ketika dirumah dan di contohkan oleh orang tuanya bagaimana berperilaku baik sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya. Itulah pengakuan (A 7) terhadap peneliti ketika diwawancarai.

Orang tua yang selalu harmonis sehingga (A 8) sudah mendapatkan perhatian selayaknya sehingga orang tua sudah mencontohkan bagaimana berperilaku dengan baik. (A 9) mengatakan orang tua yang sering bertengkar, tidak di perhatikan dan di tanyakan bagaimana pembelajaran di sekolah. Namun sudah di contohkan oleh orang tuanya bagaimana berperilaku terpuji. Orang tua yang pernah bertengkar dan ketika berada dirumah tidak disuruh belajar, namun tetap memperhatikan dan menanyakan bagaimana disekolah, sudah di contohkan berperilaku terpuji oleh orang

tuanya itulah yang dikatakan (A 10) Inilah pernyataan siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran IPS.

b. Suasana Rumah Keluarga

Selain faktor keluarga, suasana dirumah juga sangat penting. Suasana dirumah yang sangat ramai tidak dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan fokus, karena daya konsentrasinya pasti terganggu. Namun menurut (A 3) walaupun rumahnya ramai karena motor yang suka lewat dirinya tidak merasa terganggu dan tetap berkonsentrasi untuk belajar. Rumah (A 5) ramai namun tidak membuat (A 5) untuk tidak belajar dan tetap berkonsentrasi belajar ketika berada dirumah. Berbeda dengan (A 7) yang merasa terganggu apabila rumahnya ramai, jadi kalau mau belajar (A 7) di antar bapaknya pergi kerumah bibiknya.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Selanjutnya faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Berdasarkan observasi peneliti melihat semua siswa sudah terpenuhi alat-alat sekolahnya seperti buku tulis, pena, tas. Dan waktu istirahat peneliti melihat nampak semua siswa pergi ke kantin. Namun ada juga yang mengaku belum tercukupi seperti (A 1). (A 1) mengaku alat sekolahnya yang kurang seperti TIP X (penghapus tulisan) yang tidak ia miliki. Hanya ada satu yang tidak tercukupi, sedang yang lainnya berdasarkan wawancara sudah tercukupi semua.

Demi keberhasilan anak belajar, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang sederhana. Keadaan inilah membuat anak manja, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Berdasarkan hasil wawancara terdapat siswa yang jika menginginkan sesuatu maka langsung di belikan dan jika tidak di belikan maka siswa tersebut akan marah pada orang tuanya. Siswa tersebut adalah (A 8), salah satu siswa yang mendapatkan nilai rendah.

#### d. Faktor Sekolah

Selanjutnya yaitu faktor sekolah, yang dimaksudkan sekolah antara lain yang pertama guru.. Wali kelas VI A biasa menggunakan metode ceramah atau sama halnya ceramah akan tetapi nampak siswa senang dengan ada penjelasan tersebut. Ini di buktikan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa gurunya biasa menggunakan hanya penjelasan, kadang-kadang menggunakan gambar seperti peta tetapi semua senang dengan semua itu tidak merasa bosan.

Berdasarkan observasi peneliti melihat guru sudah memulai hubungan baik dengan siswanya, dalam mengajar ada juga ketawanya, tidak mengejek, tegas tapi tidak kasar karena kalau terlalu lembut siswa suka ribut.

Yang kedua faktor alat, alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Peneliti melihat kurangnya buku paket karena dalam sebangku itu di beri hanya satu paket buku saja,

peneliti juga melihat ada peta dunia sehingga apabila ada materi mengenai peta guru dapat menggunakannya.

Selanjutnya kondisi gedung, terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan yang sehat harus memenuhi syarat kesehatan. Peneliti melihat kelas VI A sudah memenuhi syarat ruangan yang sehat.

Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk siang atau sore maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sudah menggunakan waktu di pagi hari. Disamping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pembelajaran. Peneliti melihat tidak terjadi pada MIN Payaraman karena semuanya disiplin, tidak ada murid yang liar, tugas yang selalu di kerjakan apabila di beri guru, dan gurunya yang selalu disiplin terbukti dengan adanya bel masuk berdering semua siswa dan guru langsung melanjutkan pelajaran selanjutnya.

e. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial

Faktor mass media meliputi TV, majalah, HP, Games, COC, yang ada sekeliling siswa. Hal itu dapat menyebabkan anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

Ketika peneliti mewawancari siswa kelas VI A mengenai menonton, semua siswa menjawab semuanya menonton di rumah ketika ada waktu luang. Dan ada juga siswa meluangkan waktunya untuk main COC sehingga kesehariannya dihabiskan main COC.

Lingkungan sosial. Teman bergaul, apabila anak bergaul dengan teman yang tidak sekolah, maka ia juga akan ikut-ikutan untuk tidak bersekolah. Akan tetapi sekarang untuk anak yang tidak sekolah SD itu sudah jarang untuk itu di Payaraman semua anak sudah bersekolah.

Lingkungan tetangga, walaupun orang tua siswa MIN Payaraman kebanyakan petani dan tamat sekolah SD, SMP, SMA yang berbeda dengan remaja sekarang di Payaraman mayoritas kebanyakan paling tinggi tamat SMA terus kerja atau ada juga mahasiswa, sehingga itu sudah menjadi panutan siswa untuk menjadi seperti mereka sehingga mereka bersemangat untuk bersekolah.

Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Selain sekolah di MIN, (A 2) sorenya melanjutkan Sekolah Diniyah dan malamnya ngaji. Berbeda dengan (A 6) melakukan kegiatan diluar seperti berolaga, dan ia merasa terganggu dengan hal itu dengan belajarnya.

Sama halnya juga dengan (A 7) yang mengikuti main bola ia pun juga mengakui kalau itu terganggu terhadap belajarnya. (A 10) mengaku juga hal demikian, kegiatannya bermain sepak bola dan malamnya kecapekan

langung tidur sehingga tidak belajar. Berbeda dengan (A 9) dirinya mengatakan kalau kesehariannya main COC.

## **B. Pembahasan**

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar ada dua macam, yaitu faktor internal siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternal siswa yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis akan mengidentikasi faktor Internal dan faktor Eksternal tersebut.

Anak didik adalah subjek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat mengalami terjadinya kesulitan belajar. Karena siswalah orang yang belajar bukan guru yang belajar. Guru hanya mengajar dan mendidik dengan membelajarkan anak didik agar giat belajar. Kesulitan belajar yang dialami anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga bisa dihilangkan usaha-usaha tertentu. Kesehatan yang tidak baik atau kurang sehat itu bisa dihilangkan, tetapi dengan sifat kemalasan seorang anak didik membuat kesulitan itu susah mereka hilangkan. Disisi lain mereka pengen belajar dengan secara maksimal, tetapi dengan keadaan kurang sehat atau lagi sakit maka belajar menjadi terganggu, bahkan anak didik tidak sama sekali mengikuti pelajaran.

Jika siswa mengalami rendahnya nilai IPS dalam pembelajaran, bisa dilihat apakah siswa itu mengalami sakit karena jika siswa itu mengalami sakit maka

akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf dan sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.<sup>73</sup>

Selain sakit, kurang sehat badan juga dapat menyebabkan Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran menjadi lemah juga. Sedangkan siswa yang mengalami cacat tubuh terdapat dua macam cacat tubuh, yaitu: cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan. Cacat tubuh yang tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.<sup>74</sup>

Terdapat siswa yang bernama (A 1) yang mendapatkan nilai tinggi namun siswa tersebut mengatakan bahwa mempunyai suatu penyakit yaitu penyakit maag yang telah mengganggu proses pembelajaran IPS akan tetapi (A 1) mengaku bahwa tetap semangat dan tetap berkonsentrasi ketika mengalami sakit. (A 1) juga telah mengalami rabun jauh sehingga mengalami kesulitan untuk menulis. Untuk itu (A 1) lebih sering melihat buku paket IPS atau melihat cacatan teman sebelah.

---

<sup>73</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 231

<sup>74</sup> *Ibid.*, Hlm. 231-232

Selain (A 1) yang sedang sakit namun mendapatkan nilai tinggi, ternyata ada juga siswa yang mendapatkan nilai sedang telah mengalami sakit maag yang kadang-kadang sakit dan kadang-kadang hilang, siswa tersebut ialah (A 4) yang mengaku tidak semangat ketika sakitnya parah.

(A 7) adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai rendah, (A 7) mengalami sakit gigi dan juga sakit kepala. Ketika sakit kepala dan sakit gigi semangat (A 7) untuk belajar hilang. (A 7) juga mengalami gangguan pada penglihatan, ketika ingin menulis A dan tertulis B jadi (A 7) telah mengalami rabun dekat. Berbeda dengan (A 9) yang mengaku capek ketika proses pembelajaran IPS berlangsung namun mengatakan tetap mengikuti walaupun lagi capek.

(A 2) juga mengalami rasa capek saat pembelajaran IPS berlangsung. (A 4) mengatakan terkadang daya konsentrasi yang kurang terkadang berkonsentrasi saat proses pembelajaran IPS dan penjas di lapangan berlangsung, sedangkan penjas teori tetap berkonsentrasi.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI A, peneliti menganalisis keadaan siswa yang sakit atau mengalami gangguan pada penglihatan saat kegiatan belajar berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar akan terganggu dengan keadaan tubuh yang kurang sehat dan mengalami gangguan pada penglihatan namun tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti menyimpulkan dengan adanya gangguan pada penglihatan maka terganggu pula proses pembelajaran seperti (A 7) yang mengalami rabun dekat sehingga sulit untuk membaca dan menulis sehingga sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran dan hasil nilai pun mendapatkan nilai yang rendah, berbeda dengan (A 1) mengalami rabun jauh sehingga bisa melihat buku paket atau teman sebangku sebelah, walaupun rabun jauh namun (A 1) masih mendapatkan nilai tinggi karena (A 1) hanya mengalami rabun jauh tidak dengan rabun dekat. Dalam keadaan kondisi sakit itu dapat mempengaruhi nilai yang rendah seperti (A 7 ) yang mengalami sakit gigi dan mempunyai suatu penyakit maag. Dan dengan adanya keadaan siswa yang kurang sehat sangat mengganggu keadaan siswa yang sedang belajar karena belajar memerlukan tubuh yang sehat guna belajar yang maksimal dengan apa yang ingin dicapai, dengan keadaan yang tidak baik bagaimana kita akan mendapatkan hal yang maksimal. Tetapi ada beberapa siswa yang menunjukkan bahwa dalam keadaan yang kurang sehat atau tidak baik mereka masih bisa mengikuti kegiatan belajar dan mendapatkan nilai tinggi.

Selain dengan adanya gangguan kesehatan tidak adanya minat siswa untuk belajar juga akan menimbulkan suatu kesulitan untuk belajar. Belajar yang tidak sesuai dengan kecapakan dan tidak sesuai dengan tipe khususnya. Karena itu, pembelajaran tidak terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat kita lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, seperti lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, Hlm. 235

(A 1) dan (A 2) lebih senang mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan (A 5) dan (A 3) menyukai mata pelajaran IPA. Sedangkan mata pelajaran Penjas disenangi oleh (A 5), (A 7), (A 9), (A 10). Matematika menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh (A 5) dan (A 9) sedangkan mata pelajaran IPS disenangi oleh (A 4), (A 5), (A 6), dan (A 8). Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS dan Penjas yang banyak diminati siswa.

Peneliti menanyakan “lengkap tidak catatan”? dan siswa menjawab “ada juga yang tidak lengkap”. (A 1) mengatakan jarang jika berada di rumah membaca buku. (A 1) juga mengaku kalau temen-temannya suka bermain olahraga saat pelajaran IPS. Jika tidak berminat untuk mengikuti pelajaran IPS, maka (A 2) mengatakan tidak mengikuti pelajaran IPS. Belajar pun jarang kalau berada dirumah.

(A 4) selaku siswa kelas VI A mengatakan bahwa “kalau diberi latihan atau PR di kerjakan paginya karena malamnya ketiduran. Terkadang sulit terkadang tidak saat di beri soal IPS, ketika berada di rumah buku IPS nya dibaca kadang di lihatin atau besoknya mau ujian baru dibaca dan kalau disekolah diberi guru latihan baru belajar.

(A 5) mengatakan ketika (A 5) malas belajar, maka (A 5) tidak mengikuti pelajaran IPS. (A 5) senang diberi PR namun tidak senang bila diberikan guru latihan. Dirumah kadang-kadang baca kadang-kadang tidak, malamnya belajar ketika ada PR kalau tidak ada PR tidak belajar. berbeda halnya dengan (A 8) kalau dirumah dibaca buku IPS nya sedangkan di sekolah tidak dibaca kerena ia mengaku

tidak sempat. Sedangkan (A 9) mengatakan ketika berada di rumah lebih memilih main COC ketimbang membaca buku IPS nya.

Bagi (A 6) pelajaran IPS itu sulit bagi dirinya.(A 10) juga mengatakan hal demikian, baginya pelajaran IPS itu sulit dan tidak mengikuti proses pembelajaran ketika ia tidak senang untuk belajar. Berbeda dengan (A 6), (A 7) merasa bosan ketika pelajaran IPS itu sedang berlangsung. Catatan yang tidak lengkap dengan alasan tidak mencatat itu lah pengakuan (A 3) murid kelas VI A.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak berminat untuk belajar IPS. Terbukti dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan, bosan, tidak belajar ketika berada dirumah, tidak lengkap catatan, hanya beberapa siswa senang pelajaran IPS dan ada juga mengatakan memilih keluar kelas untuk berolahraga ketimbang belajar IPS.

Selain faktor minat ada juga faktor lain yaitu faktor bakat. Bakat adalah potensi yang ada pada siswa sejak lahir. Setiap orang pasti sudah mempunyai bakat masing-masing. Seorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Seseorang akan mudah mempelajari dengan mudahnya jika itu sesuai dengan bakatnya. Apabila anak mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan merasa cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang.<sup>76</sup>

Mengaji dan menari adalah bakat yang dimiliki (A 1) terbukti dengan adanya (A 1) yang lebih menyukai mata pelajaran Bahasa Arab. Sama halnya juga

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, 234

dengan (A 2) yang mempunyai bakat menyanyi dan lebih menyukai pelajaran Bahasa Arab. Menyanyi dan menari merupakan bakat yang dimiliki (A 3). Ketiga siswa kelas VI A ini adalah murid yang mendapatkan nilai tinggi dari pelajaran IPS. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang mata pelajaran IPS seperti (A 4) mempunyai bakat di bidang olahraga, ketika berolahraga (A 4) sampai lupa waktu. Pulang dari sekolah langsung main bola, bulu tangkis, sepeda sampai mau magrib. Bila magrib orang tua (A 4) mengajak pulang ke rumah, (A 4) mengaku kadang langsung pulang kadang nanti. (A 5) dan (A 6) mengatakan bahwa mereka tidak ada mempunyai bakat.

Siswa yang mendapatkan nilai rendah seperti (A 8) mengatakan bahwa ia mempunyai bakat olahraga di bidang senam. Sama halnya juga dengan (A 9) yang mempunyai bakat di bidang musik dan olahraga, ketika selesai olahraga malamnya ia merasa capek dan langsung tidur sehingga lupa untuk belajar. (A 10) juga memiliki bakat sama yaitu olahraga yang menyukai mata pelajaran Penjas. Berbeda dengan (A 7) yang mengatakan tidak memiliki bakat.

Itulah uraian wawancara mengenai bakat siswa kelas VI A, siswa laki-laki kebanyakan mempunyai bakat di bidang olahraga, sedangkan siswa perempuan mengaji, menari dan menyanyi. Siswa yang mendapatkan nilai rendah yang dominan di bidang olahraga.

Sesuai dengan pendapat Pak (HA) selaku wali kelas VI A yang mengatakan bahwa kelas VI A dari seluruh siswa di perpresentasikan masalah bakat khusus anak-anak kelas VI A ini kalau di bidang musik boleh di katakan tidak ada,

kalau menyanyi ada, menari ada tapi yang dominan seluruh anak laki-laki 100% kayaknya bakat olahraga, kalau teknik ada juga 20% dari jumlah siswa ini, itu kebanyakan dramband pada ekstrakuler.

Selanjutnya ada faktor motivasi, siswa yang motivasinya lemah dapat lihat dengan adanya siswa yang acuh tak acuh, mudah berputus asa, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan mengganggu kelas.<sup>77</sup> Berdasarkan observasi di kelas VI A terdapat juga siswa yang mengganggu temannya saat pelajaran IPS berlangsung dan membuat kegaduhan didalam kelas.

Berdasarkan teori *Ely Manizar*, apabila siswa kurang motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang besar anak akan mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.<sup>78</sup>

Faktor kesehatan juga penting bagi peserta didik. Dengan adanya hal seperti pemberian penghargaan, kepercayaan, rasa aman, membuat siswa mendapatkan hasil yang baik. (A 1) dan (A 2) sering mendapatkan nilai yang besar tetapi tidak mendapatkan pujian, mereka menganggap hal biasa dan tidak apa-apa jika tidak mendapatkan pujian. Berbeda dengan (A 3) yang mendapatkan pujian dari ibunya jika mendapatkan nilai yang besar

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, 236

<sup>78</sup> Ely Manizar HM, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005, Hlm. 179

Sama halnya juga (A 4) yang mendapatkan pujian dan teguran dari orang tuanya. Berbeda dengan (A 5) dan (A 6) apabila mendapatkan nilai yang kecil tidak mendapatkan teguran. Ketiga siswa ini mendapatkan nilai IPS sedang.

Mendapatkan nilai besar namun tidak mendapatkan pujian begitu pun sebaliknya ketika mendapatkan nilai kecil tidak ada yang menegur itulah yang dikatakan (A 7). (A 8) juga mengatakan jika mendapatkan nilai kecil tidak ada yang memarahinya. Pengakuan (A 9) juga hal demikian jika mendapatkan nilai yang besar mendapatkan pujian dari orang tuanya. (A 10) senang jika mendapatkan pujian.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan siswa kelas VI A sudah mendapatkan pujian apabila mendapatkan nilai besar. Akan tetapi tidak mendapat teguran jika mendapatkan nilai kecil.

Karena berdasarkan teori *Dalyono*, dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan dorongan.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Dalyono, Op. Cit., Hlm. 236*

Selanjutnya tipe khusus seorang pelajar, ada tiga tipe belajar yaitu visual, auditif dan motorik. Siswa yang bertipe visual akan cepat mengerti jika pelajaran disajikan secara gambar, grafik, bagan dan tertulis. Artinya mudah mengerti dengan menggunakan penglihatannya. Siswa yang bertipe auditif, mudah mempelajari yang disajikan dalam bentuk suara seperti ceramah atau diskusi. Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa gerakan-gerakan. Akan tetapi banyak anak yang bertipe campuran.<sup>80</sup>

Saat proses pembelajaran IPS berlangsung cukup dengan penjelasan saja sudah mengerti, itulah yang dikatakan (A 1) siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai tinggi. Berbeda dengan (A 2) saat belajar IPS kalau berbentuk gambar baru mengerti kalau tidak berbentuk gambar kurang mengerti. Sedangkan (A 3) yang suka semuanya baik itu berbentuk gambar, penjelasan, maupun gerakan. (A 4) lebih menyukai penjelasan saat belajar IPS. (A 5) dan (A 6) juga mengatakan hal demikian bahwa saat belajar IPS lebih suka penjelasan dari guru.

(A 7) lebih senangnya berbentuk gerakan ketimbang berbentuk penjelasan atau gambar. Berbeda dengan (A 8) yang mengatakan lebih menyenangi berbentuk gambar. Sedangkan (A 9) dan (A 10) lebih suka penjelasan dari gurunya.

Wali kelas VI A mengatakan dalam pelajaran IPS berlangsung ini mungkin salah satu ada cara khusus, dalam hal mengerti materi dalam pembelajaran IPS inikan mempelajari kebanyakan pola dunia, peta mungkin

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, Hlm. 236

mereka memerlukan cara khusus seperti materi peta mencari pulau jawa pulau kalimantan dan sebagainya mereka memiliki cara khusus untuk mengerti.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai rendah itu semua berbeda-beda cara mereka untuk mengerti saat pembelajaran, ada yang lebih suka gerakan, ada yang suka berbentuk gambar dan ada juga yang lebih suka berbentuk penjelasan. Wali kelas VI A juga mengatakan di sesuaikan dengan materinya, jika itu materi mengenai peta berarti memerlukan gambar dan ada juga materi yang tidak memerlukan gambar.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Hubungan darah kedua orang tua dengan anak menjadi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami. Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam rumah. Keharmonisan hubungan keluarga serumah merupakan syarat mutlak yang harus di dalamnya. Sistem kekerabatan yang baik merupakan jaringan sosial yang menyenangkan bagi anak.

Faktor eksternal antaranya lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan keluarga, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dan sebagainya.<sup>81</sup> Orang tua pernah cekcok di rumah tetap membuat (A 1) berkonsentrasi untuk belajar. Ketika berada dirumah orang tua (A 1) selalu memperhatikan dan

---

<sup>81</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006). Hlm. 216

menanyakan bagaimana (A 1) disekolah. PR juga dilihat oleh orang tuanya, kalau malamnya di suruh untuk belajar dan langsung dikerjakan oleh (A 1). Di rumah orang tua (A 1) sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Pak (HA) selaku wali kelasnya. Itulah pengakuan (A 1) bagaimana orang tuanya memperhatikannya.

Berbeda dengan (A 2), orang tuanya tidak pernah ribut di rumah sehingga perhatian orang tuanya tentu ada seperti menanyakan bagaimana disekolah. Ketika berada dirumah disuruh untuk belajar dan (A 2) mau belajar ketika disuruh orang tuanya, tentu saja orang tua sudah mencontoh yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru tentang bagaimana berperilaku terpuji. Meskipun orang tua ribut, (A 3) tetap belajar dirumah dan ia menyukai hal itu. Ia pun langsung mengerjakannya karena orang tuanya sudah mencontohkan dirumah bagaimana berperilaku baik.

Kadang pernah kadang tidak, itulah yang berikan jawaban (A 4) ketika ditanyakan pernah tidak orang tuanya ribut dirumah, akan tetapi orang tuanya tetap menyuruh (A 4) belajar, (A 4) menjawab terkadang tidak mau terkadang mau dan ketikan belajar tetap berkonsentrasi.

Jika orang tua dirumah bertengkar (A 5) tentunya tidak belajar. Namun orang tuanya tetap menanyakan bagaimana belajarnya ketika disekolah dan tetap menyuruh belajar malam ketika dirumah. Nonton dulu baru belajar itulah yang dilakukan (A 5). Tidak dicontohkan oleh orang tuanya bagaimana berbuat baik dan bagaimana itu tidak boleh dilakukan. Sudah dicontohkan oleh orang tua bagaimana

berperilaku baik, di suruh belajar dirumah dan ditanyakan bagaimana pembelajaran disekolah. Itulah sudah dilakukan oleh orang tua (A 6). Mendapatkan perhatian dari orang tuanya sudah didapatkan oleh ketiga siswa di atas yang mendapatkan nilai sedang.

Orang tua yang pernah bertengkar di rumah, namun tetap berkonsentrasi untuk belajar, ditanya bagaimana disekolah, disuruh belajar ketika dirumah dan di contohkan oleh orang tuanya bagaimana berperilaku baik sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya. Itulah pengakuan (A 7) terhadap peneliti ketika diwawancarai.

Orang tua yang selalu harmonis sehingga (A 8) sudah mendapatkan perhatian selayaknya sehingga orang tua sudah mencontohkan bagaimana berperilaku dengan baik. (A 9) mengatakan orang tua yang sering bertengkar, tidak di perhatikan dan di tanyakan bagaimana pembelajaran di sekolah. Namun sudah di contohkan oleh orang tuanya bagaimana berperilaku terpuji. Orang tua yang pernah bertengkar dan ketika berada dirumah tidak disuruh belajar, namun tetap memperhatikan dan menanyakan bagaimana disekolah, sudah di contohkan berperilaku terpuji oleh orang tuanya itulah yang dikatakan (A 10) Inilah pernyataan siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran IPS.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran IPS ternyata tidak mendapatkan perhatian sepenuhnya oleh orang tuanya dan karena orang tua yang sering bertengkarlah membuat siswa tidak berfokus untuk belajar.

Selain faktor keluarga, suasana dirumah juga sangat penting. Suasana dirumah yang sangat ramai tidak dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan fokus, karena daya konsentrasinya pasti terganggu.<sup>82</sup>

Namun menurut (A 3) walaupun rumahnya ramai karena motor yang suka lewat dirinya tidak merasa terganggu dan tetap berkonsentrasi untuk belajar. Rumah (A 5) ramai namun tidak membuat (A 5) untuk tidak belajar dan tetap berkonsentrasi belajar ketika berada dirumah. Berbeda dengan (A 7) yang merasa terganggu apabila rumahnya ramai, jadi kalau mau belajar (A 7) di antar bapaknya pergi kerumah bibiknya.

Peneliti menyimpulkan bahwa keadaan rumah yang ramai tidak menjadi daya konsentrasi yang bagi semua anak, akan tetapi ada juga yang terganggu seperti (A 7) yang merasa terganggu untuk belajar apabila rumahnya ramai sehingga ia mendapatkan nilai IPS yang rendah.

Selanjutnya faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu banyak anak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Dalyono, *Op. Cit.*, Hlm. 240

<sup>83</sup> *Ibid.*, Hlm. 241

Berdasarkan observasi peneliti melihat semua siswa sudah terpenuhi alat-alat sekolahnya seperti buku tulis, pena, tas. Dan waktu istirahat peneliti melihat nampak semua siswa pergi ke kantin. Namun ada juga yang mengaku belum tercukupi seperti (A 1). (A 1) mengaku alat sekolahnya yang kurang seperti TIP X (penghapus tulisan) yang tidak ia miliki. Hanya ada satu yang tidak tercukupi, sedang yang lainnya berdasarkan wawancara sudah tercukupi semua.

Demi keberhasilan anak belajar, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang sederhana. Keadaan inilah membuat anak manja, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar dan ekonomi yang berlimpah ruah membuat mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terdapat siswa yang jika menginginkan sesuatu maka langsung di belikan dan jika tidak di belikan maka siswa tersebut akan marah pada orang tuanya. Siswa tersebut adalah (A 8), salah satu siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Selanjutnya yaitu faktor sekolah, yang dimaksudkan sekolah antara lain yang pertama guru, guru yang tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi kerana yang di pegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, Hlm. 241-242

lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar di mengerti oleh murid-muridnya.<sup>85</sup>

Guru yang tegas dan suka menjelaskan dengan baik membuat siswa senang menjalankan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan demikian siswa mudah mengerti apa yang sudah dijelaskan gurunya. Wali kelas VI A biasa menggunakan metode ceramah atau sama halnya penjelasan akan tetapi nampak siswa senang dengan ada penjelasan tersebut. Ini di buktikan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa gurunya biasa menggunakan hanya penjelasan, kadang-kadang menggunakan gambar seperti peta tetapi semua senang dengan semua itu tidak merasa bosan.

Hubungan guru dengan murid yang kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh muridnya, seperti kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka mebantak, tak pandai menerangkan, pelit memberi angka, tak adil dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat guru sudah memulai hubungan baik dengan siswanya, dalam mengajar ada juga canda tawanya, tidak mengejek, tegas tapi tidak kasar karena kalau terlalu lembut siswa suka ribut.

Yang kedua faktor alat, alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.<sup>87</sup> Peneliti melihat kurangnya buku paket karena

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 242

<sup>86</sup> *Ibid.*,

<sup>87</sup> *Ibid.*, 244

dalam sebangku itu di beri hanya satu paket buku saja, peneliti juga melihat ada peta dunia sehingga apabila ada materi mengenai peta guru dapat menggunakannya.

Selanjutnya kondisi gedung, terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan yang sehat harus memenuhi syarat kesehatan, seperti ruangan harus berjendela, ventilasi yang cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding dan lantai harus bersih, tidak terlihat kotor dan keadaan gedung yang jauh dari keramaian. Peneliti melihat kelas VI A sudah memenuhi syarat kesehatan tersebut.

Teori *Amilda dan Mardiah Astuti* juga mengatakan hal demikian. Bahwa faktor eksternal diantaranya faktor sekolah yang menyebabkan, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan kondisi guru dan alat-alat belajar yang kualitasnya rendah.<sup>88</sup>

Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk siang atau sore maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas pada waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.<sup>89</sup> Dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sudah menggunakan waktu di pagi hari.

---

<sup>88</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), Hlm. 7

<sup>89</sup> Dalyono, *Op. Cit.*, Hlm. 245

Disamping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pembelajaran.<sup>90</sup> Peneliti melihat tidak terjadi pada MIN Payaraman karena semuanya disiplin, tidak ada murid yang liar, tugas yang selalu di kerjakan apabila di beri guru, dan gurunya yang selalu disiplin terbukti dengan adanya bel masuk berdering semua siswa dan guru langsung melanjutkan pelajaran selanjutnya.

Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial. Faktor mass media meliputi TV, majalah, HP, Games, COC, yang ada sekeliling siswa. Hal itu dapat menyebabkan anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.<sup>91</sup>

Ketika peneliti mewawancari siswa kelas VI A mengenai menonton, semua siswa menjawab semuanya menonton di rumah ketika ada waktu luang. Dan ada juga siswa meluangkan waktunya untuk main COC sehingga kesehariannya dihabiskan main COC.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar

---

<sup>90</sup> *Ibid.*,

<sup>91</sup> *Ibid.*, Hlm. 246

siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.<sup>92</sup>

Teman bergaul, apabila anak bergaul dengan teman yang tidak sekolah, maka ia juga akan ikut-ikutan untuk tidak bersekolah. Akan tetapi sekarang untuk anak yang tidak sekolah SD itu sudah jarang untuk itu di Payaraman semua anak sudah bersekolah.

Lingkungan tetangga, walaupun orang tua siswa MIN Payaraman kebanyakan petani dan tamat sekolah SD, SMP, SMA yang berbeda dengan remaja sekarang di Payaraman mayoritas kebanyakan paling tinggi tamat SMA terus kerja atau ada juga mahasiswa, sehingga itu sudah menjadi panutan siswa untuk menjadi seperti mereka sehingga mereka bersemangat untuk bersekolah.

Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.<sup>93</sup> Selain sekolah di MIN, (A 2) sorenya melanjutkan Sekolah Diniyah dan malamnya ngaji. Berbeda dengan (A 6) melakukan kegiatan diluar seperti berolaga, dan ia merasa terganggu dengan hal itu dengan belajarnya.

Sama halnya juga dengan (A 7) yang mengikuti main bola ia pun juga mengakui kalau itu terganggu terhadap belajarnya. (A 10) mengaku juga hal

---

<sup>92</sup> Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 153

<sup>93</sup> Dalyono, *Op. Cit.*, Hlm. 246

demikian, kegiatannya bermain sepak bola dan malamnya kecapekan langsung tidur sehingga tidak belajar. Berbeda dengan (A 9) dirinya mengatakan kalau kesehariannya main COC.

Peneliti menyimpulkan dengan ketiga siswa yang mendapatkan nilai rendah itu semua melakukan kegiatan berolahraga sehingga mereka kalau malamnya sudah capek untuk belajar, kecuali dengan Dimas Dwi Putra yang kesehariannya main COC dan pulang main COC sudah larut malam.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu ditandai dengan adanya faktor penyebab internal yaitu keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor internal penyebab terjadinya kesulitan belajar juga dapat terjadi dari luar diri siswa itu sendiri. Kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dimulai dari siswa itu sendiri seperti dengan adanya siswa yang sakit, siswa yang kurang sehat, siswa yang mengalami cacat tubuh yang ringan seperti terjadinya rabun jauh dan rabun dekat, bakat yang berbeda-beda dimiliki siswa, tidak adanya minat siswa untuk belajar, siswa yang kurang termotivasi, siswa yang membutuhkan dorongan (kesehatan mental), siswa yang mempunyai tipe khusus seperti tipe visual, motoris, auditif dan campuran.

Selain dari Yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, seperti ketidak harmonisan keluarga, cara orang tua yang mendidik anak kurang diperhatikan, hubungan orang tua dan anak yang kurang baik, orang tua yang kurang mencontohkan perilaku baik,

suasana rumah yang selalu ramai, suasana orang tua yang selalu bertengkar, keadaan kehidupan keluarga yang suka memanjakan anaknya, lingkungan sekitar anak, gedung, alat-alat belajar yang kurang, siswa yang banyak menghabiskan main HP, menonton TV, main Games/COC, pergaulan yang kurang bagus, pengaruh lingkungan tetangga, terlalu banyak kegiatan diluar sekolah. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh siswa itu sendiri dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

Kesulitan belajar dapat menghinggapi seorang anak dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi banyak kehidupan seseorang baik itu disekolah, pekerjaan, aktivitas sehari-hari, kehidupan keluarga, persahabatan dan bermain. Kesulitan ini sangat berpengaruh pada kebahagiaan mereka serta menghambat proses pembelajaran mereka dalam mempelajari IPS. Dan untuk itu diperlukan adanya pelayanan pendidikan secara khusus. Jadi pada umumnya kesulitan adalah suatu kondisi tertentu dimana ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga memerlukan kegiatan lagi untuk mengatasinya.

Berdasarkan pemaparan diatas temuan penelitian dapat dirangkum dalam bagan berikut.



Berdasarkan kerangka temuan penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar IPS di kelas VI A di MIN Payaraman tidak semua faktor teori *Dalyono* itu dapat menyebabkan kesulitan belajar di kelas IV A di MIN Payaraman. Teori *Dalyono* terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terbagi dua macam yaitu sebab karena fisik dan sebab karena kesulitan rohani. Pada faktor fisik terdapat faktor sakit, kurang sehat, dan karena cacat tubuh. Ketiga faktor tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa kelas VI A. Namun pada faktor cacat tubuh dikelas VI A hanya terdapat pada cacat tubuh yang ringan. Selanjutnya kesulitan rohani, kesulitan rohani terdapat faktor intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, serta tipe khusus seorang. Semua faktor tersebut dapat menyebabkan namun pada faktor intelegensi tidak ditemukan pada siswa kelas VI A.

Selanjutnya yaitu faktor eksternal. Pada faktor eksternal ini terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor mass media dan lingkungan sosail. Pertama faktor keluarga, yaitu faktor orang tua dan suasana rumah tinggal, orang tua yang memanjakan anaknya, faktor ini mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi pada keadaan ekonomi tidak mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar. Yang kedua faktor sekolah. Pada faktor ini terdapat faktor guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang. Pada faktor sekolah ini peneliti hanya menemukan pada faktor alat yang menyebabkan kesulitan. Ketiga faktor mass media dan lingkungan sosial, yaitu

faktor mass media, lingkungan sosial, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat. Faktor mass media meliputi main hp, main game atau COC, nonton TV bagi peneliti itu sangat berpengaruh karena sangat menyukainya sehingga lupa akan waktu. Lingkungan sosial dan lingkungan tetangga itu tidak mempengaruhi kesulitan pada siswa. Sedangkan aktivitas dalam masyarakat itu juga menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, tidak semua teori pada *Dalyono* yang menjadi faktor menyebabkan kesulitan belajar siswa, pada temuan peneliti yang hanya ditemukan faktor intern yaitu faktor sakit, kurang sehat, cacat tubuh, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, tipe khusus seorang belajar. Sedangkan faktor Ekstern yaitu faktor orang tua, suasana rumah keluarga, faktor alat, faktor mass media dan faktor aktivitas dalam masyarakat. Selanjutnya pada teori *Amilda dan Mardiah Astuti* terbagi menjadi dua juga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor intern, pada faktor ini hanya terdapat faktor rana karsa yaitu terganggunya penglihatan. Yang kedua faktor ektern siswa, faktor sekolah dan keluarga yang ikut menyebabkan sedangkan faktor masyarakat tidak menjadi faktor. Jadi tidak semua teori pada *Dalyono* dan *Amilda, Mardiah Astuti* ikut menjadi faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan analisis terhadap data yang diperoleh hasil lokasi penelitian, diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dialami oleh siswa di Sekolah di Madrasah di Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Khususnya di kelas IV A MIN Payaraman. Yang diteliti di antaranya tiga siswa yang nilainya tinggi, tiga siswa yang nilai sedang, empat siswa yang nilainya rendah. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang nilainya tinggi juga mengalami gejala faktor kesulitan belajar, yang pertama faktor internal. siswa yang bernama(A 1), mengalami sakit mag dan rabun jauh, tidak lengkapnya catatan, lebih menyukai pelajaran Bahasa Arab, tidak mendapatkan pujian ketika mendapatkan nilai besar. Yang kedua (A 2), yaitu merasa capek, tidak mengikuti pelajaran jika tidak berminat karena lebih menyukai pelajaran Bahasa Arab, tidak mendapatkan pujian ketika mendapatkan nilai besar, saat pelajaran IPS, (A 2)

lebih mengerti apabila berbentuk gambar. Ketiga (A 3), yaitu cacatan yang tidak lengkap,

Siswa yang mendapatkan nilai sedang juga mempunyai faktor kesulitan belajar, pertama (A 4), (A 4) mengalami sakit, daya konsentrasi yang kurang, jarang mengerjakan PR/Latihan, terkadang merasa sulit terkadang tidak saat di beri soal latihan, memiliki bakat dibidang olahraga sehingga lupa akan waktu untuk belajar. Yang kedua (A 5), ketika malas belajar tidak mengikuti pelajaran IPS, senang diberi PR namun tidak senang diberi latihan, belajarnya kadang-kadang, tidak mendapatkan teguran apabila mendapatkan nilai yang kecil. Yang ketiga (A 6), merasa sulit pelajaran IPS, merasa bosan ketika pelajaran IPS karena merasa sulit, jika mendapatkan nilai kecil tidak mendapatkan teguran,

Siswa yang mendapatkan nilai rendah ditemukan banyak faktor kesulitan belajar. pertama (A 7), (A 7) mengalami sakit kepala dan sakit gigi, rabun dekat, merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung, tidak ada pujian ketika memperoleh nilai besar dan tidak diberi teguran ketika nilai kecil, apabila pelajaran IPS (A 7) lebih mengerti apabila berbentuk gerakan. (A 8), dirumah belajar sedangkan disekolah tidak belajar, mempunyai bakat dibidang senam, tidak mendapatkan teguran ketika mendapatkan nilai kecil, pelajaran IPS akan lebih menyenangkan apabila berbentuk gambar. Selanjutnya, (A 9), memilih main COC ketimbang belajar, (A 9) mengaku mempunyai bakat dibidang musik dan olahraga sehingga malamnya merasa capek langsung tidur sehingga tidak belajar, tidak mendapatkan pujian ketika mendapatkan nilai besar. Terakhir, (A

10) merasa sulit pelajaran IPS, tidak mengikuti pelajaran IPS jika tidak senang, merasa sulit pelajaran IPS, mempunyai bakat dibidang olahraga sehingga lebih menyukai pelajaran Penjas.

Adapun faktor eksternal, yaitu siswa mendapatkan nilai tinggi. (A 2), apabila sore (A 2) melanjutkan Sekolah Diniyah dan malamnya ngaji.

Faktor ekstern siswa yang mendapatkan nilai sedang. (A 5), jika orang tua dirumah bertengkar tentunya (A 5) tidak belajar, tidak dicontoh oleh orang tua (A 5) bagaimana berbuat baik. (A 6), melakukan kegiatan diluar seperti berolahraga membuat (A 6) merasa terganggu belajarnya.

Faktor ekstern siswa mendapatkan nilai rendah, pertama, (A 7), keadaan rumah yang ramai membuat (A 7) merasa terganggu sehingga pergi kerumah bibiknya untuk belajar, mengikuti main bola membuat terganggu pada belajarnya. Kedua, (A 8), jika menginginkan sesuatu maka harus dibelikan dan jika terpenuhi maka (A 8) akan marah pada orang tuanya. Ketiga (A 9), orang tua yang sering bertengkar, tidak diperhatikan dan ditanyakan bagaimana disekolah, lebih menghabiskan waktu untuk main COC dan dalam keseharian main COC. Terakhir (A 10), kegiatan bermain sepak bola dan malamnya kecapekan langsung tidur tidak lagi belajar.

Berdasarkan observasi, pada saat pelajaran IPS buku paket siswa yang kurang karena satu bangku satu buku sehingga mengganggu aktivitas proses pembelajaran.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa walaupun mendapatkan nilai tinggi dan sedang masih juga mempunyai faktor kesulitan belajar. Dan tentunya untuk siswa mendapatkan nilai rendah sangat banyak sekali ditemukan faktor kesulitan belajar IPS.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar IPS siswa kelas VI A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang terdapat dalam diri anak didik yaitu faktor siswa yang sakit, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh (cacat tubuh yang ringan), bakat siswa, minat siswa yang kurang, motivasi siswa yang kurang, kesehatan mental siswa, tipe khusus seorang pelajar. Adapun faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor orang tua yang kurang harmonis dan suasana rumah keluarga yang kurang baik, orang tua yang meanjakan anaknya, kemudian faktor alat sekolah yang belum terpenuhi, kemudian yang ketiga adalah faktor mass media seperti main games/COC, Nonton TV dan lingkungan sosial, yaitu aktivitas dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Diharapkan dari lembaga pendidikan atau sekolah untuk lebih giat lagi mendidik siswa dalam mata pelajaran IPS demi meminimalisir kesulitan yang dialami oleh

siswa. Kemudian sarana yang tidak lengkap kiranya untuk diperhatikan karena sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru dapat memberikan les tambahan untuk anak yang mengalami kesulitan. Dan lebih memperhatikan lagi penyebab anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut sehingga dapat diberi solusi kemudian mengadakan pelatihan bagaimana mendidik anak dengan baik kepada orang tua apabila itu diperlukan.
3. Kepada orang tua hendaknya mendidik anak harus lebih ekstra lagi, agar anak bisa menjadi lebih baik, dari tingkah laku dan dalam pendidikan. Dengan adanya perhatian orang tua akan mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut
4. Kepada siswa untuk rajin belajar dan jangan terlarut dalam kesulitan belajar yang dialami tetapi lebih bersemangat untuk mengatasi kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2014. *Motivasi Anak Dalam Belajar*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Amilda dan Mardiah Astuti. 2012. *Kesulitan Belajar*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Annur, Saiful. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, cet 15. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. 2017/2018.
- Fuada, Sofiana. 2014. “*Faktor Kesulitan Belajar Ips Di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*”, skripsi Yogyakarta: Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryatni, Anggina Pratiwi. 2014. “*Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi*” skripsi Jambi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM).
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Lestari Mikarsa, Hera et al. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Manizar HM, Ely. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmawan. 2013. Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Ips Siswa kelas V SD di Kabupaten Sleman. *Cakrawala Pendidikan*, Th XXXII, No. 2
- Santrock, Jhon W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhabbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad et. al. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Subrata, Sumadi Surya. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-21. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution, 2002. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar 1945. *Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Wood, Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jogjakarta: Katahati.

Lampiran I Lembar Panduan Observasi

**PANDUAN OBSERVASI**

**Hari/Tanggal :**

**Kelas :**

No	Unsur-unsur yang di observasi	Catatan Observasi
	<b>Faktor Kesulitan Belajar Siswa</b>	
<b>A</b>	<b>Fisik</b>	
1	Sakit	
2	Kurang Sehat	
3	Cacat Tubuh	
<b>B</b>	<b>Psikis</b>	
1	Intelegensi	
2	Bakat	
3	Minat	

4	Motivasi	
5	Faktor Kesehatan Mental	
6	Tipe-tipe Khusus Seorang Pelajar	
<b>C</b>	<b>Faktor Keluarga</b>	
1	Faktor Orang Tua	
2	Suasana Rumah	
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	
<b>D</b>	<b>Faktor Sekolah</b>	
1	Guru	
2	Faktor Alat	
3	Kondisi Gedung	
4	Kurikulum	
5	Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang	

<b>E</b>	<b>Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial</b>	
1	Faktor Mass Media	
2	Lingkungan Sosial	

Lampiran II Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**Hari/Tanggal :**

**Nama :**

**Pertanyaan**

1. Menurut Bapak, apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPS?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa?

Lampiran III Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas VI A

**PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS VI A**

**Hari/Tanggal :**

**Nama :**

**Pertanyaan**

1. Menurut Bapak bagaimana saat pembelajaran IPS berlangsung?
2. Menurut Bapak adakah siswa yang mengalami kesulitan belajar?
3. Bagaimana dengan nilai IPS siswa?
4. Apakah siswa Bapak ada yang mempunyai suatu penyakit?
5. Dalam keadaan sakit apakah siswa tetap semangat untuk belajar?
6. Pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah ada siswa merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi yang hilang, kurang semangat, pikiran terganggu?
7. Apakah ada siswa mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengaran?
8. Menurut Bapak pelajaran IPS itu adakah siswa yang mengalami kesulitan?
9. Apakah ada siswa mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga
10. Saat pembelajaran IPS berlangsung apakah didalam kelas mengalami gaduh?
11. Dalam pembelajaran IPS apakah siswa selalu mencatat?
12. Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah siswa memperhatikan dengan baik?

13. Apabila siswa diberi PR dan latihan apakah siswa mengerjakan dengan senang hati?
14. Adakah siswa yang keluar kelas pada saat pelajaran IPS berlangsung?
15. Dalam pembelajaran IPS berlangsung, adakah siswa mempunyai cara khusus supaya pelajaran mudah mengerti? Seperti yang berbentuk tulisan (gambar), yang di jelaskan guru atau pelajaran yang melakukan banyak gerak.
16. Bagaimana siswa yang keadaan ekonominya kurang mampu?
17. Apakah ada siswa yang selalu di manjakan orang tuanya?
18. Apakah ada siswa yang sering membaca buku komik, menonton, main hp?
19. Apakah siswa mengikuti organisasi diluar?
20. Bagaimana menurut Bapak motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran IPS?

Lampiran IV Pedoman Wawancara Siswa Kelas VI A

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

**Hari/Tanggal :**

**Nama :**

**Pertanyaan**

1. Apakah Adik mempunyai suatu penyakit?
2. Dalam keadaan sakit apakah Adik semangat untuk belajar?
3. Pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah Adik merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi yang hilang, kurang semangat, pikiran terganggu?
4. Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengaran?
5. Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?
6. Mata pelajaran apa saja Adik senangi?
7. Walaupun pelajaran IPS tidak disenangi Adik, apakah Adik tetap mengikuti pelajaran IPS?
8. Menurut Adik pelajaran IPS itu sangat sulit atau membosankan tidak?
9. Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga
10. Jika Adik tidak berminat untuk belajar, apakah tetap mengikuti pelajaran IPS?
11. Dalam pembelajaran IPS apakah cacatan adik lengkap?
12. Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?

13. Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?
14. Apakah Adik sering membaca buku IPS di rumah ataupun disekolah?
15. Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?
16. Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?
17. Apakah Adik sering mendapatkan penghargaan, kepercayaan, keamanan?
18. Dalam pembelajaran IPS berlangsung, apakah Adik mempunyai cara khusus supaya pelajaran mudah mengerti? Seperti yang berbentuk tulisan (gambar), yang di jelaskan guru atau pelajaran yang melakukan banyak gerak.
19. Ketika orang tua sering cekcok atau ribut dirumah, apakah membuat Adik tetap berkonsentrasi untuk belajar?
20. Apakah dirumah orang tua sering memperhatikan dan menanyakan bagaimana pembelajaran disekolah?
21. Di rumah apakah orang tua Adik menyuruh untuk belajar?
22. Apakah orang tua kalian sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru kalian?
23. Pada saat belajar dirumah, apakah Adik mengalami hambatan seperti ramainya suasana dirumah sehingga terganggu untuk berkonsentrasi?
24. Walaupun keadaan ekonomi yang kurang mampu, apakah adik tetap semangat untuk belajar?

25. Jika kalian menginginkan sesuatu, apakah orang tua Adik mengabdikan keinginan adik?
26. Apakah Adik merasa bosan, jika guru mengajar menggunakan metode itu saja setiap mengajar?
27. Apakah Adik sering membaca buku komik, menonton, main hp?
28. Apakah teman Adik senang belajar?
29. Apakah Adik mengikuti organisasi diluar?
30. Apakah alat sekolah Adik mencukupi?

Lampiran V Lembar Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI**

**Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017**

**Kelas : VI A**

No	Unsur-unsur yang di observasi	Catatan Observasi
	<b>Faktor Kesulitan Belajar Siswa</b>	Pada hari Rabu peneliti melakukan observasi dikelas IV A. Terdapat 2 siswa yang tidak hadir yaitu siswa yang bernama Dimas Dwi Putra dan Selvia Aprianti, peneliti langsung menanyakan kepada teman-temannya kenapa temannya tidak hadir, ternyata Dimas Dwi Putra Sakit dan Selvia Aprianti mengalami kecelakaan.
<b>A</b>	<b>Fisik</b>	
1	Sakit	Pada saat pelajaran berlangsung peneliti melihat Riza Amanda tulisan teman sebangkunya saat guru menuliskan pelajaran kepapan tulis.
2	Kurang Sehat	
3	Cacat Tubuh	Peneliti langsung bertanya kepada Riza ternyata riza mengalami rabun jauh. Semua siswa mencacat ketika guru memberikan latihan.
<b>B</b>	<b>Psikis</b>	
1	Intelegensi	Semua siswa nampak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Namun, terdapaat juga siswa yang tidak bersemangat ketika diberi soal latihan oleh guru.
2	Bakat	
3	Minat	Kebanyakan siswa laki-laki menyenangi olahraga ketika pelajaran Penjaskes berlangsung. Karena respon siswa langsung

4	Motivasi	cerah ketika pelajaran penjas akan berlangsung.
5	Tipe-tipe Khusus Seorang Pelajar	<p>Dan peneliti langsung menanyakan ke putri pelajaran apa yang paling disenangi, dan kebanyakan siswa perempuan menjawab pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris</p> <p>Ketika kelas VI A di tanya belajar tidak dirumah, dan dengan ramai-ramai menjawab tidak suka belajar dirumah.</p> <p>Tampaknya semua siswa menyukai pembelajaran yang sedang diajarkan guru dan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengerti penjelasan dari guru</p> <p>Semua siswa mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru Tidak ada siswa tidak mampu untuk menulis</p> <p>terdapat juga siswa yang mengganggu temannya saat pelajaran IPS berlangsung dan membuat kegaduhan didalam kelas</p>
<b>A</b>	<b>Faktor Keluarga</b>	<p>Semua siswa sudah memiliki pena dan buku untuk menulis. Namun, buku paket IPS yang terbatas. Dimana setiap orang dua satu buku paket.</p> <p>Ketika jam istirahat semua siswa pergi untuk makan, tidak ada siswa yang tidak pergi ke kantin.</p>
1	Faktor Orang Tua	
2	Suasana Rumah	
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	

<b>B</b>	<b>Faktor Sekolah</b>	Kondisi gedung yang nyaman membuat siswa lancar melangsungkan pembelajaran yang sedang berlangsung
1	Guru	Guru yang tegas dan suka menjelaskan dengan baik membuat siswa senang menjalankan pembelajaran yang sedang berlangsung
2	Faktor Alat	Guru biasa menggunakan metode ceramah atau sama halnya ceramah akan tetapi nampak siswa senang dengan ada penjelasan tersebut
3	Kondisi Gedung	Disiplin yang baik sudah dijalankan dengan baik oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, di buktikan dengan adanya bel masuk berdering semua siswa dan guru langsung melanjutkan pelajaran selanjutnya
4	Kurikulum	Terdapat juga orang tua sudah memfasilitasi siswa untuk mengadakan les tambahan di rumah
5	Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang	Mayoritas masyarakat Kecamatan Payaraman kebanyakan mata pencarian petani dan dagang, sehingga hanya sedikit orang tua siswa yang mempunyai pekerjaan yang tidak tetap.

<b>C</b>	<b>Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial</b>	Tidak ada siswa yang membawa HP
1	Faktor Mass Media	
2	Lingkungan Sosial	

## HASIL OBSERVASI II

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2017

Kelas : VI A

No	Unsur-unsur yang di observasi	Catatan Observasi
	<b>Faktor Kesulitan Belajar Siswa</b>	
<b>A</b>	<b>Fisik</b>	<p>Pada hari Senin peneliti melanjutkan observasi dikelas IV A. Terdapat beberapa siswa yang ribut saat pelajaran IPS berlangsung</p> <p>Terdapat juga siswa yang mukanya capek.</p> <p>Siswa lebih semangat diberi tugas mencatat dari pada di beri tugas latihan.</p>
1	Sakit	
2	Kurang Sehat	
3	Cacat Tubuh	
<b>B</b>	<b>Psikis</b>	
1	Intelegensi	
2	Bakat	
3	Minat	
4	Motivasi	

5	Tipe-tipe Khusus Seorang Pelajar	
<b>A</b>	<b>Faktor Keluarga</b>	<p>Semua siswa sudah memiliki pena dan buku untuk menulis. Namun, buku paket IPS yang terbatas. Dimana setiap orang dua satu buku paket.</p> <p>Keadaan rumah dipayaraman kebanyakan di dekat jalan aspal sehingga ketika motor lewat masih terdengar suara motor dan mobil.</p> <p>Mayoritas masyarakat Kecamatan Payaraman kebanyakan mata pencarian petani dan dagang, sehingga hanya sedikit orang tua siswa yang mempunyai pekerjaan yang tidak tetap.</p> <p>Kurikulum yang digunakan kelas VI A menggunakan KTSP.</p> <p>Kondisi gedung yang sudah memenuhi syarat kesehatan.</p> <p>Guru sudah memulai hubungan baik dengan siswanya, dalam mengajar ada juga ketawanya, tidak mengejek, tegas tapi tidak kasar karena kalau terlalu lembut siswa suka ribut.</p>
1	Faktor Orang Tua	
2	Suasana Rumah	
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	
<b>B</b>	<b>Faktor Sekolah</b>	
1	Guru	
2	Faktor Alat	
3	Kondisi Gedung	
4	Kurikulum	
5	Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang	

		<p>Guru biasa menggunakan metode ceramah atau sama halnya ceramah akan tetapi nampak siswa senang dengan ada penjelasan tersebut</p> <p>ada peta dunia sehingga apabila ada materi mengenai peta guru dapat menggunakannya Ketika bel berbunyi siswa ingin cepat-cepat istirahat.</p>
<b>C</b>	<b>Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial</b>	Tidak ada siswa yang membawa HP
1	Faktor Mass Media	
2	Lingkungan Sosial	

Lampiran VI Hasil Wawancara Kepala Sekolah

### **HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

#### **Data Responden (Narasumber)**

Nama : Drs. Sarjana  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Jabatan : Kepala sekolah

#### **Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu wawancara : 12.30 WIB

Hasil wawancara pada hari Selasa, 22 Agustus 2017 dengan kepala Sekolah MIN

Payaraman, adalah sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum Pak.  
Pak Sarjana : Waalaikumsalam Wr. Wb.  
Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar Pak.  
Pak Sarjana : Iya nak enggak apa-apa.

Peneliti : Pak, Hayatin di sini melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Kesulitan Belajar IPS”. Oleh karena itu, saya minta izin bolehkah saya untuk melakukan wawancara pada Bapak?

Pak Sarjana : Iya, silahkan

Peneliti : Menurut Bapak, apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPS?

Pak Sarjana : Iya, yang pertama yang perlu diperhatikan dalam kesulitan belajar siswa tentang pelajaran IPS. Pertama faktor keluarga, faktor keluarga ini kita ambil saja seperti pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua kalau ditingkat masyarakat didesa biasanya itu hanya paling tinggi SMP, tinggi lagi SMA. Jadi pendidikan ini orang tuanya sangat mempengaruhi sekali terhadap dalam hal belajar siswa terkadang orang tua kurang memperhatikan belajar anak, terkadang tidak diprioritaskan yang penting anakku sekolah, sudah. Itu terkadang yang dipikirkan tidak berpendidikan. Beda dengan orang yang berpendidikan tinggi.

Kemudian yang kedua, kesulitan belajar itu faktor ekonomi. Ekonomi orang tua kadang-kadang pendapatan rendah bagaimana kalau mau membeli buku misalnya buku IPS, guru nyuruh beli buku orang tua tidak mampu, misal. Itu pengaruh. Buku tulis saja kadang-kadang tidak punya. Apalagi hal lain seperti kursus, mau belajar dengan benar itu kadang-kadang orang tua tidak mampu masalah keuangan. Ada lagi faktor keluarga IQ, kemampuan anak kadang-kadang kurang. Anak-anak kadang terpaksa belajar tapi IQ nya rendah pengaruh juga itu kesulitan juga bagi anak tapi berbeda dengan anak yang memiliki IQ nya tinggi pasti memiliki minat belajar yang tinggi. Jadi kesulitan itulah faktor keluarga itu pada pendidikan keluarga sangat menentukan, perekonomian orang tua karena berhubungan dengan keuangan, biaya. Jadi kemampuan anak sangat berpengaruh juga.

Kemudian berikutnya yang ketiga faktor lingkungan, itu juga membuat kesulitan belajar siswa khususnya pelajaran IPS. pertama lingkungan masyarakat. Kalau masyarakatnya jelek, mempengaruhi. Kalau masyarakatnya bagus juga bisa mempengaruhi. Kadang-kadang acuh tak acuh. “Ahh yang penting anak sekolah” yang penting sekolah jadi apa saja terserah itu banyak masyarakat apatis seperti itu. Kalau kita diberi motivasi bagaimana anak begini begitu. Masyarakat itu kan ada juga yang acuh tak acuh. Akhirnya orang tuanya terpengaruh, walaupun dia beruang kalau dipengaruh seperti itu kadang-kadang berpikiran tidak usah sekolah itukan lingkungan. Teman sejawat, ini kesulitan belajar itu sangat kuat, teman sejawat ini terkadang banyak lah

bermain baginya, akhirnya terpengaruh diajaknya bermain yang pintar tadi, diajaknya kemana-mana. Jadi belajarnya malas padahal anak itu harus pintar. Itu faktor lingkungan, kalau lingkungan bagus insyaallah biasanya anak itu timbul motivasi untuk belajar. Kalau berteman dengan tidak bagus terpengaruhi. Itu teman sejawat.

Yang keempat kesulitan belajar itu faktor teknologi. Teknologi itu ada yang berdampak positif dan dampak negatif. Nonton tv sepanjang hari berpengaruh, main game, main HP tidak berhenti terkadang belajar di nomor duakan. Berpengaruh teknologi zaman global. Yang keempat pengaruh juga faktor sekolah kesulitan belajar ini, kemudian alhamdulillah di MIN Payaraman ini sarana dan prasarana lengkap tapi kalau ada kesulitan tadi gambaran saya di sekolah itu di sarana itu kurang lengkap, sarana belajar itu kalau yang mengalami kesulitan belajar tadi. Apalagi kurang lengkapnya pendidik misalnya itu berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Jadi ada empat faktor, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi, dan faktor di sekolah terkadang guru kurang termotivasi, sarana tidak mendukung, tenaga pendidikan tidak mendukung itu menyebabkan.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa?

Pak Sarjana : Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pelajaran IPS itu. Pertama saya kaitkan lagi, itu sangat ditentukan faktor keluarga juga untuk mengatasinya minimal pendidikan harus S1, ngerti anak-anak orang tua. Pendapatan ekonomi harus memadai, nilai ekonomi tinggi, apapun yang dikehendaki oleh anak pasti terpenuhi nah itu faktor keluarga, nah "pak ak mau kursus? Mau beli buku?" pasti dipenuhi. Seperti kamu" pak mau beli buku mau belajar sama dosen" nah kita ini kalau anak SD ini kalau orang tua kurang perekonomian, mau minta sama sekolah minta bantuan.

Yang kedua faktor lingkungan, faktor lingkungan sangat menentukan kalau lingkungan bagus insyaallah bagus. Kemudian perhatian terhadap pendidikan juga masyarakat kalau sudah perhatian pada pendidikan biasanya insyaallah anak akan tidak mengalami kesulitan. Kemudian ditempat masyarakat itu tempat pendidikan yang non formal "tau non formal?" banyak kursus-kursus. Ada kursus ngaji, kursus belajar, segala macam itu tambahan belajar. Kemudian orang tua perhatian terhadap pendidikan anak

Yang ketiga orang tua membatasi anak untuk main hp, nonton tv. Dan juga berikutnya orang tua juga harus memberi motivasi anak dalam belajar. Misalnya kalau siswa mendapatkan rangking diberi

hadiah , diberi pujian, diajak jalan-jalan “nak kalau dapat rangking di belikan sepeda, di ajak jalan-jalan ke mall” itu karena dapat rangking tadikan timbul rasa rajin. Kemudian pihak sekolah, guru KAMAD (Sekolah Madrasah) harus memberi motivasi bagi anak yang pintar di beri reward. Dianjurkan kursus kemudian belajar di rumah, sarana harus lengkap.

Peneliti : Terima kasih banyak Pak, atas waktunya. Assalamualaikum.

Pak Sarjana : Ya nak. Waalaikumsalam Wr. Wb

## Lampiran VII Hasil Wawancara Guru Wali Kelas VI A

**HASIL WAWANCARA GURU WALI KELAS VI A****Data Responden (Narasumber)**

Nama : Hoirul Anwar, S.Pd.I  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Jabatan : Guru Wali Kelas VI A

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Ruang kelas VI A  
Waktu wawancara : 10:13 WIB

Hasil wawancara pada hari kamis, 24 Agustus 2017 dengan guru wali kelas VI A adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum Pak.  
Pak Anwar : Waalaikumsalam Wr. Wb.  
Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar Pak.  
Pak Anwar : Iya enggak apa-apa  
Peneliti : Pak, Hayatin di sini melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Kesulitan Belajar IPS”. Oleh karena itu, saya minta izin bolehkahkah saya untuk melakukan wawancara pada Bapak?  
Pak Anwar : Iya boleh, silahkan  
Peneliti : Baiklah disini saya ingin menanyakan kelas pada Bapak, disinikan ada mata pelajaran IPS, adakah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disini kami ingin mengetahui. Menurut Bapak bagaimana saat pembelajaran IPS berlangsung?  
Pak Anwar : Langsung jawab ya. Jadi untuk pembelajaran IPS berlangsung nampaknya anak-anak kelas VI ini sangat senang, antusias untuk

- mengikuti pelajaran IPS ini. Jadi mereka tertanam memiliki semangat, kreatif, dan pro aktif pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- Peneliti : Jadi semuanya itu senang semua Pak ya?
- Pak Anwar : Dari pengamatan kami selaku pengajar mata pelajaran IPS itu 100% senang pelajaran ini
- Peneliti : Menurut Bapak adakah siswa yang mengalami kesulitan belajar?
- Pak Anwar : Masalah kesulitan mungkin dilihat dari nilai siswa memang ada mengalami kesulitan tapi dibandingkan jumlah siswa kemungkinan paling banyak 3% - 10% yang terkendala
- Peneliti : Bagaimana dengan nilai IPS siswa kelas VI Pak?
- Pak Anwar : Masalah nilai untuk nilai IPS kelas VI ini, ya alhamdulillah dengan nilai ulangan harian mungkin nanti ada ulangan semester nampaknya nilai-nilai kelas VI ini menurut kami selaku dewan guru atau dewan pengajar mata pelajaran IPS ini semua sangat memuaskan
- Peneliti : Terus dikelas ini, apakah siswa Bapak adakah yang mempunyai suatu penyakit?
- Pak Anwar : Nampaknya, alhamdulillah untuk yang terserang penyakit, setelah menjalankan 3 bulan tidak ada yang terkena penyakit bawaan ya. Tapi kalau penyakit demam, flu, pilek itu sudah biasa, ada.
- Peneliti : seperti kalau penyakit pilek itu masih semangat nggak Pak belajarnya?
- Pak Anwar : Oh mungkin kalau pilek seperti itu karena faktor kesehatan cuaca, kepanasan. Tapi anak-anak seperti tetap biasa semangat untuk mengikuti pembelajaran seperti biasa.
- Peneliti : Pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah ada siswa merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi yang hilang, kurang semangat, pikiran terganggu?
- Pak Anwar : jadi pada saat pelajaran IPS berlangsung, karena mata pelajaran IPS di kelas ini 3 jam, 3 jam itu di otomatisasi ada 105 menit satu minggu. Satu jam kita 30 menit. Karena pelajarannya masih pagi capeknya tidak ada, terus yang mengantuk tidak ada yang mengantuk, pusing kalau pusing tidak ada tapi kalau pusing terganggu pilek, pusing mungkin itu ada. Nah yang konsentrasi hilang tidak ada semuanya fokus, semangat masih tetap semangat, masalah pikiran terganggu alhamdulillah pikiran tidak ada yang terganggu di Madrasah Ibtidaiyah ini.
- Peneliti : Apakah ada siswa mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengaran?
- Pak Anwar : Untuk anak-anak kelas VI A, terkhusus anak kelas IV A untuk masalah gangguan tidak ada mengalami gangguan hal-hal seperti serupa.
- Peneliti : Misalnya seperti penglihatan dan yang duduk dibelakang ?
- Pak Anwar : Yang di belakang jelas semua
- Peneliti : Apakah ada siswa mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga

- Pak Anwar : Dari seluruh siswa di peresentasikan masalah bakat khusus anak-anak kelas VI A ini kalau di bidang musik boleh di katakan tidak ada, kalau menyanyi ada, menari ada tapi yang dominan seluruh anak laki-laki 100% kayaknya bakat olaraga, kalau teknik ada juga 20% dari jumlah siswa ini, itu kebanyakan dramband pada ekstrakuler.
- Peneliti : Saat pembelajaran IPS berlangsung apakah didalam kelas mengalami gaduh?
- Pak Anwar : Alhamdulillah untuk pelajaran IPS masalah kegaduhan tidak kami mengalami dikelas ini semuanya lancar aman-aman saja.
- Peneliti : Dalam pembelajaran IPS apakah siswa selalu mencatat?
- Pak Anwar : Masalah mencatat kalau di suruh nampaknya tidak ada yang menolak semuanya mengikuti dalam hal-hal mencatat. Karena ada buku paket itu memakai buku paket
- Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah siswa memperhatikan dengan baik?
- Pak Anwar : Alhamdulillah dari pengamatan kami beberapa bulan di kelas VI A ini baru kenaikan kelas ini pada pelajaran IPS memperhatikan dengan baik seksama
- Peneliti : Apabila siswa diberi PR dan latihan apakah siswa mengerjakan dengan senang hati?
- Pak Anwar : Masalah PR di rumah, PR itu pekerjaan rumah alhamdulillah siswa kita menerima PR itu dengan senang hati dari dilihat dari hasilnya bisa dilihat hari ini di beri latihan besok di kumpul atau minggu depan ternyata alhamdulillah seluruh total siswa ini 100 % semuanya mengumpul entah itu ada yang benar ada yang salah dan seandainya ada siswa yang tidak mengumpul kami akan memberikan sanksi ringan tapi itu bukan ancaman tapi kami akan memberikan sanksi seperti pembersihan
- Peneliti : Adakah siswa yang keluar kelas pada saat pelajaran IPS berlangsung?
- Pak Anwar : Masalah keluar kelas pada saat IPS berlangsung ini, itu tidak pernah kami alami atau tidak ada yang keluar saat pelajaran IPS berlangsung tetapi, kecuali ada hal-hal yang mendadak, tidak bisa di tinggalkan, hal penting, anak didik ini pada saat pelajaran IPS ini keluar tapi itu dalam keadaan hal yang penting, yang mendadak tapi kalau tidak ada hal-hal demikian itu semuanya melakukan pelajaran berlangsung. Catatan yang keluar tadi ada yang penting, ada keluarga yang manggil, ada keperluan, ada lagi minta izin kekamar kecil tidak tahan lagi jadi hal itu kami persilahkan tapi kalau hal tidak ttentu tidak kami perbolehkan.
- Peneliti : Dalam pembelajaran IPS berlangsung, adakah siswa mempunyai cara khusus supaya pelajaran mudah mengerti? Seperti yang berbentuk tulisan (gambar), yang di jelaskan guru atau pelajaran yang melakukan banyak gerak.

Pak Anwar : Dalam pelajaran IPS berlangsung ini mungkin salah satu ada cara khusus, dalam hal mengerti materi dalam pembelajaran IPS inikan mempelajari kebanyakan pola dunia, peta mungkin mereka memerlukan cara khusus seperti materi peta mencari pulau jawa pulau kalimantan dan sebagainya mereka memiliki cara khusus untuk mengerti

Peneliti : Jadi semuanya mengerti saat pelajaran peta berlangsung

Pak Anwar : Mungkin ada 1 atau 2 orang yang tidak memahami

Peneliti : Bagaimana siswa yang keadaan ekonominya kurang mampu?

Pak Anwar : Masalah siswa yang perkonomian yang kurang mampu kalau masalah belajar dia tetapseperti biasa dia tidak mengalami patah semangat tidak hilang semangat untuk belajar karena faktor ekonomi bukan menjadi faktor utama untuk tidak belajar

Peneliti : Apakah ada siswa yang selalu di manjakan orang tuanya?

Pak Anwar : Dari pengamatan kami kelas VI A melalui pengamatan-pengamatan pada anak-anak ini tidak ada yang dimanjakan orang tuanya

Peneliti : Apakah ada siswa yang sering membaca buku komik, menonton, main hp?

Pak Anwar : Ini apakah di luar atau pada saat pelajaran berlangsung?

Peneliti : Di dalam kelas apakah main hp, sepengetahuan Bapak juga di rumah bagaimana?

Pak Anwar : Kalau di rumah enggak ada waktu lagi karena sejam waktunya, tidak lama di rumah jam 1. 30 sekolah lagi jadi tidak ada waktu untuk main hp dn di tingkat Madarasah Ibtidaiyah ini tidak di perbolehkan memegang hp

Peneliti : Apakah siswa mengikuti organisasi diluar?

Pak Anwar : Untuk organisasinya kayaknya tidak ada karena ada sekolah non formal tapi itu bukan organisasi tapi jam tambahan

Peneliti : Bagaimana menurut bapak motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran IPS?

Pak Anwar : Masalah motivasi menurut kami anak-anakya sangat tinggi motivasinya karena pelajran IPS ini boleh dikatakan PAIKEM , yaitu afektif, inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Peneliti : Ya, pak terimakasih telah diperbolehkan wawancara sama Bapak

Pak Anwar : Iya, sama-sama

Peneliti : Assalamualaikum

Pak Anwar : Waalaikumsalam Wr. Wb

## Lampiran VIII Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A****Data Responden (Narasumber)**

Nama : Riza Amanda  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 10.41 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan tinggi adalah sebagai berikut:

**A. Faktor Intern**

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Kalau boleh tau nama Adik siapa?  
Riza : Riza Amanda  
Peneliti : Riza oh ya, kalau boleh tau apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Riza : Punya  
Peneliti : Punya, penyakit apa?  
Riza : Maag dan rabun jauh  
Peneliti : Ketika belajar maagnya kambuh bagaimana Adik mengatasinya?  
Riza : Iya dilanjutkan lagi pelajarannya  
Peneliti : Jadi kalau maagnya kambu penyakitnya ditahan?  
Riza : Iya

Peneliti : Oh, itu mengganggu enggak ketika pelajaran IPS?  
Riza : Mengganggu  
Peneliti : Ketika, itu kan rabun jauh tuh, itu gimana Adik mengatasinya?  
Riza : Iya suka melihat catatan teman sebelah  
Peneliti : Ketika dalam keadaan sakit apakah Adik tetap semangat untuk belajar?  
Riza : Iya semangat  
Peneliti : Semangat ya, Pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah Adik merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi yang hilang, kurang semangat, pikiran terganggu?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Tidak ya masih tetap semangatkan. Jadi saat maag itu kambuh konsentrasi itu masih ada?  
Riza : Masih ada  
Peneliti : Tadi kan adik terganggu pada penglihatan, nah bagaimana dengan pendengaran ada terganggu enggak?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Tidak ya. Adik tidak punya penyakit lain?  
Riza : Enggak  
Peneliti : Enggak ya. Kalau boleh tau apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Riza : Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja adik senang?  
Riza : Bahasa arab  
Peneliti : Menurut Adik mata pelajaran IPS itu membosankan atau sangat sulit tidak?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Terus, Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga atau yang lainnya  
Riza : Punya, mengaji  
Peneliti : Menari bisa enggak?  
Riza : Bisa  
Peneliti : Jadi adik aktifnya mengaji atau menari?  
Riza : Mengaji  
Peneliti : Adakan waktu kita merasa bosan atau lagi nggak minat, adik tetap mengikuti enggak?  
Riza : Iya masih  
Peneliti : Masih tetap ya walaupun merasa capek atau gimana?  
Riza : Iya  
Peneliti : Dalam pembelajaran IPS apakah cacatan Adik lengkap?  
Riza : Punya

Peneliti : Lengkap enggak cacatan Adik?  
Riza : Ada sih cacatan enggak lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Riza : Iya  
Peneliti : Memperhatikan dengan baik ya. Apakah adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?  
Riza : Iya dengan senang hati  
Peneliti : Apakah Adik sering membaca buku IPS di rumah ataupun disekolah?  
Riza : Di sekolah  
Peneliti : Kalau dirumah  
Riza : Jarang  
Peneliti : Jarang ya. Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik akan keluar dari kelas?  
Riza : Mm tidak  
Peneliti : Teman-temannya gimana?  
Riza : Ada yang suka bermain  
Peneliti : Suka bermain, bermain apa?  
Riza : Bermain olahraga  
Peneliti : Walaupun pelajaran IPS?  
Riza : Iya  
Peneliti : Pada saat belajar adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
Riza : Tetap  
Peneliti : Tetap melanjutkan ya. Apakah Adik sering mendapatkan penghargaan, kepercayaan, keamanan? Jadi maksudnya itu misalnya Adik dapat nilai 100 dapat penghargaan enggak dari gurunya atau dari orang tua atau dari siapa?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Itu jadi menurut Adik gimana? Adik jadi merasa enggak malas ah belajar enggak dapat hadiah?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Dalam pembelajaran IPS berlangsung, apakah Adik mempunyai cara khusus supaya pelajaran mudah mengerti? Seperti yang berbentuk tulisan (gambar), yang di jelaskan guru atau pelajaran yang melakukan banyak gerak. Misalnya Adik itu kalau pelajaran gerak baru mengerti.

Kalau ada gambar baru mengerti atau walaupun dijelaskan saja tetap mengerti?

Riza : Iya kalau dijelaskan saja mengerti

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua dirumah pernah cecok enggak?

Riza : Pernah

Peneliti : Jadi membuat Adik tetap berkonsentrasi enggak?

Riza : Iya

Peneliti : Kalau boleh tau orang tua Adik masih adakan?

Riza : Masih

Peneliti : Iya alhamdulillah kalau masih. Ketika orang tua sering cecok atau ribut dirumah, Adik tetap belajar

Riza : Iya

Peneliti : Apakah dirumah orang tua sering memperhatikan dan menanyakan bagaimana pembelajaran disekolah?

Riza : Iya sering

Peneliti : Jadi diperhatikan ya bagaimana Adik belajar di sekolah. Di lihat enggak PR nya?

Riza : Iya

Peneliti : Di lihat ya. Di rumah apakah orang tua Adik menyuruh untuk belajar?

Riza : Iya disuruh

Peneliti : Ketika disuruh itu dikerjakan enggak?

Riza : Iya

Peneliti : Dikerjakan ya oleh Adik. Apakah orang tua kalian sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru kalian?

Riza : Iya

Peneliti : Pada saat belajar dirumah, apakah Adik mengalami hambatan seperti ramainya suasana dirumah sehingga terganggu untuk berkonsentrasi? Misalnya di rumah Adik lagi ramai nah Adik tetap berkonsentrasi enggak belajar?

Riza : Iya

Peneliti : Dirumah Adik enggakkan ramai, apa ramai?

Riza : Enggak

Peneliti : Sepikan?

Riza : Iya

Peneliti : Walaupun keadaan ekonomi yang kurang mampu, apakah Adik tetap semangat untuk belajar?

Riza : Iya

Peneliti : Kakak kan enggak tahu adik mampu atau tidak mempunya, biasanya berapa dikasih uang jajan?

Riza : 3000  
Peneliti : Jika kalian menginginkan sesuatu, apakah orang tua Adik mengabulkan keinginan Adik?  
Riza : Iya kalau ada uangnya di kabulkan kalau tidak, tidak dikabulkan  
Peneliti : Adik tidak kan kalau mempunyai suatu keinginan harus dapat?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Apakah Adik merasa bosan, jika guru mengajar menggunakan metode itu saja setiap mengajar?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Biasanya guru mengajar metode apa saja? Maksud kakak itu guru itu menjelaskan saja atau mengadakan permainan  
Riza : Iya menjelaskan  
Peneliti : Setiap hari menjelaskan. Apakah Adik sering membaca buku komik, menonton, main hp?  
Riza : Menonton  
Peneliti : Menonton, sampai jam berapa?  
Riza : Iya sampai 13:30 lah, habis itu pergi kesekolah lagi  
Peneliti : Kalau main HP?  
Riza : Kalau main HP malam habis belajar  
Peneliti : Tapi tetap belajarkan?  
Riza : iya  
Peneliti : Apakah teman Adik senang belajar?  
Riza : Senang  
Peneliti : Itu semua senang semua ya pelajaran IPS?  
Riza : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mengikuti organisasi diluar?  
Riza : Tidak  
Peneliti : Apakah alat sekolah Adik mencukupi?  
Riza : Ada yang enggak  
Peneliti : Apa misalnya?  
Riza : TIP X (Penghapus tulisan)  
Peneliti : Buku paketnya cukup enggak?  
Riza : Enggak  
Peneliti : Jadi itu mengganggu enggak?  
Riza : Enggak  
Peneliti : Buku tulis sama pena adakan?  
Riza : Ada  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Riza : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran IX Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : Zalika Afifah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 10.53 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan tinggi adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Kalau boleh tau boleh enggak kakak mewawancarai Adik?  
Zalika : Boleh  
Peneliti : Siapa nama Adik?  
Zalika : Zalika Afifah  
Peneliti : Baiklah yang pertama, apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Zalika : Tidak punya  
Peneliti : Adik pernah demamkan?  
Zalika : Iya  
Peneliti : Pada saat itu apakah Adik tetap sekolah?  
Zalika : Tidak  
Peneliti : Itu mengganggu belajar enggak?  
Zalika : Mengganggu  
Peneliti : Jadi Adik ketika ada PR itu gimana, dikerjakan enggak?

Zalika : Enggak.  
Peneliti : Terus, pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah Adik merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya yang hilang, kurang semangat, pikiran terganggu?

Zalika : Enggak  
Peneliti : Jadi pada saat pelajaran IPS berlangsung tetap semangat?

Zalika : Semangat  
Peneliti : Pernah capek enggak?  
Zalika : Pernah  
Peneliti : Kalau mengantuk?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Jadi kalau capek itu gimana tidur enggak?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Itu tetap berkonsentrasi enggak?  
Zalika : Tetap  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan atau pendengaran?

Zalika : Enggak  
Peneliti : Jadi enggak punya suatu penyakit?  
Zalika : Iya enggak ada  
Peneliti : Enggak ya. Kalau boleh tau apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?

Zalika : Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja Adik senangi?  
Zalika : Bahasa arab  
Peneliti : Kenapa Adik senang dengan mata pelajaran Bahasa Arab? Apa mudah di mengerti, apa gurunya menyenangkan?

Zalika : Mudah di mengerti  
Peneliti : Jadi pelajaran IPS itu gimana? Di senangi?  
Zalika : Iya  
Peneliti : Ketika Adik merasa tidak senang pelajaran IPS, pernahkan merasa bosan. Apakah adik tetap mengikuti pelajaran IPS?

Zalika : Tetap  
Peneliti : Menurut Adik mata pelajaran IPS itu sangat sulit tidak?  
Zalika : Tidak  
Peneliti : Membosankan enggak?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga atau yang lainnya

Zalika : Menyanyi  
Peneliti : Adik bisa menyanyi. Itu mengganggu belajar enggak?  
Zalika : Mengganggu  
Peneliti : Mengganggu ya, kenapa?

Zalika : Enggak konsentrasi  
Peneliti : Jadi nilai adik IPS gimana, besar-besar apa kecil-kecil?  
Zalika : Besar-besar  
Peneliti : Jika adik tidak berminat untuk belajar, apakah Adik tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Enggak ya, terus dalam pembelajaran IPS apakah cacatan Adik lengkap?  
Zalika : lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Zalika : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?  
Zalika : Iya senang  
Peneliti : Apakah Adik sering membaca buku IPS di rumah ataupun disekolah?  
Zalika : Sering  
Peneliti : Di sekolah belajar, nah kalau dirumah?  
Zalika : Kadang-kadang  
Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
Zalika : Tetap  
Peneliti : Ketika Adik mendapatkan nilai besar apakah Adik mendapatkan hadiah atau apa?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Di beri pujian?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Jadi perasaannya gimana kalau enggak di beri pujian atau penghargaan?  
Zalika : Biasa aja  
Peneliti : Enggak sedih?  
Zalika : Enggak  
Peneliti : Dalam pembelajaran IPS berlangsung, apakah Adik mempunyai cara khusus supaya pelajaran mudah mengerti? Seperti yang berbentuk tulisan (gambar), yang di jelaskan guru atau pelajaran yang melakukan banyak gerak. Misalnya Adik itu kalau berbentuk gambar baru mengerti. Kalau gerakan baru mengerti atau walaupun dijelaskan saja tetap ngerti?  
Zalika : Kalau berbentuk gambar baru mengerti  
Peneliti : Kalau enggak?

Peneliti : Kurang mengerti

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : keadaan Adik dirumah gimana, orang tua masih adakan?

Zalika : Masih ada

Peneliti : orang tua dirumah pernah cecok enggak, misalnya ribut?

Zalika : Enggak

Peneliti : Apakah dirumah orang tua sering memperhatikan dan menanyakan bagaimanan pembelajaran disekolah?

Zalika : Pernah

Peneliti : Dirumah apakah Adik disuruh oleh orang tua untuk belajar?

Zalika : Di suruh

Peneliti : Ketika di suruh Adik mengerjakan tidak?

Zalika : Mengerjakan

Peneliti : Apakah orang tua kalian sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru kalian?

Zalika : Sudah di contohkan

Peneliti : Pada saat belajar dirumah, apakah Adik mengalami hambatan seperti ramainya suasana dirumah sehingga terganggu untuk berkonsentrasi. Di rumah adik ramai enggak?

Zalika : Enggak

Peneliti : Adik di rumah menonton nggak?

Zalika : Menonton

Peneliti : Dari jam berapa ke jam berapa?

Zalika :Sejam

Peneliti : Kegiatan Adik pagikan sekolah MIN, siangnya kegiatan apa?

Zalika : Sekolah Diniyah

Peneliti : Malam?

Zalika : Ngaji

Peneliti : Adik suka main HP enggak?

Zalika : Suka

Peneliti : Jam berapa Adik suka main HP?

Zalika : Pulang dari mengaji

Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb

Zalika : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran X Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : Sinta Eliyanti  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 11: 13 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan tinggi adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Kalau boleh tau boleh nama Adik siapa?  
Sinta : Sinta Eliyanti  
Peneliti : Apakah adik mempunyai suatu penyakit?  
Sinta : Tidak  
Peneliti : Ketika Adik demam, apakah Adik semangat untuk belajar, masih mengikuti apa enggak, atau libur?  
Sinta : Masih  
Peneliti : pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah Adik merasa capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya yang hilang, kurang semangat, pikiran terganggu?  
Sinta : Tidak

Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Sinta : Tidak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Sinta : Tidak  
Peneliti : apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Sinta : Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja Adik senangi?  
Sinta : Pelajaran IPA  
Peneliti : Berarti pelajaran IPS disenangi enggak?  
Sinta : Di senangi  
Peneliti : Ketika Adik malas atau bosan, masih enggak mengikuti pelajaran IPS?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit atau nggak?  
Sinta : Eggak  
Peneliti : Membosankan enggak?  
Sinta : Enggak  
Peneliti : Kalau guru mengajarkan gimana, menjelaskan atau gimana?  
Sinta : Menjelaskan  
Peneliti : Menjelaskan terus, enggak pernah games atau apa?  
Sinta : Enggak pernah  
Peneliti : Menyenangkan enggak waktu pelajaran IPS berlangsung?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Adik hobinya apa?  
Sinta : Menyanyi  
Peneliti : Adik mengikuti organisasi enggak?  
Sinta : Enggak  
Peneliti : Selain menyanyi Adik mempunyai bakat apa?  
Sinta : Menari  
Peneliti : Menarinya dimana?  
Sinta : Di acara pernikahan  
Peneliti : Pernah enggak Adik tidak mengikuti pelajaran IPS?  
Sinta : Pernah  
Peneliti : Kenapa?  
Sinta : Karena mengikuti gerak jalan  
Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?  
Sinta : Tidak  
Peneliti : Kenapa enggak lengkap, jadi itu gimana kalau enggak lengkap di tanya guru enggak?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Ditanya, jadi gurunya gimana, di beri sanksi enggak?  
Sinta : Enggak  
Peneliti : Mengapa catatan Adik kurang lengkap?  
Sinta : Karena enggak mencatat

Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik, memperhatikan enggak pelajaran IPS, memperhatikan enggak?

Sinta : Jarang

Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu mengajarkan tentang apa?

Sinta : Tentang Pahlawan-Pahlawan

Peneliti : Ketika itu dijelaskan menyenangkan enggak?

Sinta : Menyenangkan

Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?

Sinta : Iya

Peneliti : Nilai IPS nya gimana, bagus-bagus enggak?

Sinta : Sedang

Peneliti : Apakah Adik sering membaca buku IPS di rumah?

Sinta : Jarang

Peneliti : Kenapa, suka menonton atau gimana?

Sinta : Suka menonton

Peneliti : Kalau disekolah dibaca enggak buku IPS nya?

Sinta : Iya

Peneliti : Jika adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?

Sinta : Tidak

Peneliti : Teman-teman Adik gimana ketika pelajaran IPS berlangsung?

Sinta : Enggak tahu

Peneliti : Ada yang keluar enggak?

Sinta : Enggak ada

Peneliti : Ada yang ribut enggak?

Sinta : Ada

Peneliti : Main apa?

Sinta : Main kejar-kejaran

Peneliti : Ketika itu gurunya gimana?

Sinta : Marah

Peneliti : Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?

Sinta : Iya masih

Peneliti : Kira-kira ada enggak yang memberi Adik semangat untuk belajar?

Sinta : Enggak ada

Peneliti : Nilai Adik gimana?

Sinta : Sedang

Peneliti : Nah itu suka diberi pujian enggak?

Sinta : Suka

Peneliti : Siapa yang memberikan pujian?

Sinta : Ibu

Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
Sinta : Suka di jelasi  
Peneliti : Kalau diberi gambar atau berbentuk gerakan?  
Sinta : Suka  
Peneliti : Jadi semuanya suka ya?  
Sinta : Suka

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Pernah enggak ribut?  
Sinta : Pernah  
Peneliti : Itu Adik tetap belajar atau gimana?  
Sinta : Tetap belajar  
Peneliti : Ketika orang tua ribut tetap berkonsentrasi enggak belajarnya?  
Sinta : iya  
Peneliti : Apakah dirumah orang tua sering memperhatikan dan menanyakan bagaimanan pembelajaran disekolah?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Gimana ditanya nya?  
Sinta : Seperti “tadi pelajaran apa, siapa yang mengajar kamu?”  
Peneliti : Dirumah apakah Adik disuruh oleh orang tua untuk belajar?  
Sinta : Suka  
Peneliti : Ketika di suruh Adik belajar tidak?  
Sinta : Belajar  
Peneliti : Biasanya kan guru menjelaskan untuk berperilaku baik, nah orang tua Adik berperilaku baik enggak?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Rumah Adik dimana?  
Sinta : Di dekat Sekolah Aliyah  
Peneliti : Ramai enggak lewat motor?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Ketika belajar gimana, konsentersasi enggak?  
Sinta : Iya  
Peneliti : Enggak terganggu walaupun suara motor lewat?  
Sinta : Enggak  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Sinta : Waalaikumsalam Wr. Wb

## Lampiran XI Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A****Data Responden (Narasumber)**

Nama : Restu Abi  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Mushola MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 11: 29 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan sedang adalah sebagai berikut:

**A. Faktor Intern**

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS.  
Apakah Adik bersedia?  
Abi : Bersedia  
Peneliti : Kalau boleh tau boleh nama Adik siapa?  
Abi : Restu Abi  
Peneliti : apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Abi : Jarang-jarang, kadang ada kadang hilang  
Peneliti : Sakit apa?  
Abi : Sakit maag  
Peneliti : Ketika sakit maag itu gimana?  
Abi : Minum obat kadang ke puskesmas  
Peneliti : Itu mengganggu konsentersasi enggak?  
Abi : Enggak juga

Peneliti : Dalam keadaan sakit, apakah Adik tetap bersemangat untuk belajar?  
Abi : Semangat  
Peneliti : Tetap semangat walaupun maagnya kambuh?  
Abi : Kalau sakit maagnya parah, enggak semangat  
Peneliti : Nilai Adik gimana besar atau kecil?  
Abi : Waktu kelas IV -V masuk 10 besar, enggak tau kelas VI ini  
Peneliti : Kalau diberi latihan atau PR biasanya nilainya gimana?  
Abi : Iya buat, kalau saya kemalaman mau tidur kadang saya tinggalkan PR itu, saya buat di sekolah datang pagi  
Peneliti : pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah Adik merasa capek?  
Abi : Enggak  
Peneliti : Ngantuk?  
Abi : Enggak  
Peneliti : Daya konsentrasinya yang kurang?  
Abi : Terkadang kurang terkadang tidak, kalau pelajaran Penjas dan IPS terkadang kurang konsentrasinya tapi kalau penjasnya teori enggak, kalau dilapangan penjas itu capek.  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Abi : Tidak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Abi : Tidak  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Abi : Iya Senang  
Peneliti : Pelajaran IPS itu kan membahas sejarah, bosan enggak?  
Abi : Enggak  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja Adik senangi?  
Abi : IPS karena nilai IPS kelas V besar, Penjas  
Peneliti : Walaupun Adik lagi tidak semangat untuk belajar IPS, Adik tetap mengikuti enggak?  
Abi : Iya tetap  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit atau enggak?  
Abi : Terkadang sulit terkadang tidak  
Peneliti : Membosankan tidak?  
Abi : Enggak  
Peneliti : Pelajaran IPS itu kan membahas sejarah, gurunya itu gimana menjelaskan atau mengadakan game?  
Abi : Menulis dulu sudah menulis, menjelaskan  
Peneliti : Bosan enggak seperti itu?  
Abi : Enggak, senang  
Peneliti : Adik punya bakat khusus enggak, seperti suka main musik, suka olahraga atau suka menyanyi?  
Abi : Saya suka olahraga, main bola  
Peneliti : Suka main bola diluar, jam berapa main diluarnya?

Abi : Kadang pulang dari sekolah sore, kalau sore main sepeda, main bola, bulu tangkis

Peneliti : Jam berapa?

Abi : Jam 17 sore

Peneliti : Pulangnya jam berapa?

Abi : Sekitar jam 17:50 sekitar jam segitulah

Peneliti : Itu orang tua suka manggil pulang enggak?

Abi : Iya suka, biasanya iya mak nanti, kadang iya

Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?

Abi : Iya lengkap karena saya sekolah terus

Peneliti : Ketika disuruh nulis, Adik menulis terus?

Abi : Iya

Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?

Abi : Memperhatikan

Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?

Abi : Iya senang kalau diberi PR

Peneliti : Kalau latihan?

Abi : Iya senang

Peneliti : Apakah Adik sering membaca buku IPS di sekolah?

Abi : Kadang di lihatin kadang di baca

Peneliti : Kalau dirumah?

Abi : Iya suka melihat buku kalau mau ujian

Peneliti : Jadi belajarnya setiap malam atau mau ujian saja?

Abi : Setiap ujian kalau penting latihan

Peneliti : Jadi kalau tidak ada PR enggak belajar?

Abi : Kalau tidak ada PR enggak kalau penting di sekolah latihan baru belajar

Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?

Abi : Tidak

Peneliti : Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?

Abi : Lanjutkan

Peneliti : Nilai-nilai Adik besar atau kecil?

Abi : Kadang-kadang besar kadang-kadang kecil

Peneliti : Kalau nilainya besar ada yang memuji enggak?

Abi : Ada orang tua

Peneliti : Guru?

Abi : Kadang tidak kadang iya

Peneliti : Kalau kecil dimarah orang tua enggak?

Abi : Kalau kecil paling ditegur orang tua rajin-rajin belajar supaya dapat nilai besar  
Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
Abi : Dijelaskan

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
Abi : Iya  
Peneliti : Pernah enggak ribut?  
Abi : Kadang pernah kadang tidak  
Peneliti : Itu Adik tetap belajar atau gimana?  
Abi : Tetap belajar  
Peneliti : Ketika orang tua ribut tetap berkonsentrasi enggak belajarnya?  
Abi : Konsentrasi  
Peneliti : Orang tua Adik menanyakan enggak pelajaran apa di sekolah?  
Abi : Iya menanyakan  
Peneliti : Suka disuruh belajar enggak?  
Abi : Iya  
Peneliti : Gimana disuruhnya?  
Abi : Bi belajar bi, terkadang saya tidak mau terkadang saya suka  
Peneliti : Orang tua Abi pekerjaannya apa?  
Abi : Kalau Ibu dagang kalau Bapak kebun  
Peneliti : Dagangnya dimana?  
Abi : Dikantin sekolah MTS belakang  
Peneliti : Sudah mencontohkan perilaku baik enggak, yang enggak boleh seperti ini enggak boleh berbuat jahat, suka mencontohkan tidak, suka menolong orang, mencontohkan enggak?  
Abi : Iya  
Peneliti : Rumah Adik itu ramai enggak?  
Abi : Ramai  
Peneliti : Misalnya suka motor lewat tidak?  
Abi : Tidak  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Abi : Waalaikumsalam Wr. Wb

## Lampiran XII Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A****Data Responden (Narasumber)**

Nama : Sukma Ayu  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 11: 44 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan sedang adalah sebagai berikut:

**A. Faktor Intern**

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS.  
Apakah Adik bersedia?  
Ayu : Bersedia  
Peneliti : Kalau boleh tau nama Adik siapa?  
Ayu : Sukma Ayu  
Peneliti : apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Ayu : Tidak ada  
Peneliti : Adik pernahkan demam?  
Ayu : Iya pernah  
Peneliti : Semangat enggak belajar?  
Ayu : Semangat

Peneliti : Tetap sekolah enggak?  
Ayu : Tetap  
Peneliti : Pada saat pelajaran IPS berlangsung apakah Adik merasa capek?  
Ayu : Enggak  
Peneliti : Ngantuk?  
Ayu : Enggak  
Peneliti : Daya konsentrasi yang kurang, pikiran yang terganggu?  
Ayu : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Ayu : Tidak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Ayu : Tidak  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Ayu : Iya senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja Adik senangi?  
Ayu : IPS, IPA, Matematika  
Peneliti : Biasanya kalau latihan atau PR nilainya kecil apa besar?  
Ayu : Kecil  
Peneliti : Ketika adik lagi malas belajar, adik tetap mengikuti pelajaran IPS enggak?  
Ayu : Enggak  
Peneliti : Jadi itu gimana, enggak masuk?  
Ayu : Iya  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit atau enggak?  
Ayu : Enggak  
Peneliti : Membosankan tidak?  
Ayu : Enggak  
Peneliti : Adik punya bakat khusus enggak, seperti suka main musik, suka olahraga atau suka menyanyi?  
Ayu : Enggak ada  
Peneliti : Jika Adik tidak berminat untuk belajar apakah Adik tetap mengikuti pelajaran?  
Ayu : Iya tetap  
Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?  
Ayu : Iya lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Ayu : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR?  
Ayu : Iya senang  
Peneliti : Kalau diberi latihan  
Ayu : Enggak

Peneliti : Apakah Adik sering membaca buku IPS di rumah?  
 Ayu : Kadang iya kadang tidak  
 Peneliti : Jadi kegiatan malam itu belajar enggak Adik?  
 Ayu : Enggak, kalau ada PR baru di kerjakan  
 Peneliti : Kalau disekolah dibaca nggak buku IPSnya?  
 Ayu : Enggak  
 Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?  
 Ayu : Enggak  
 Peneliti : Pada saat belajar adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
 Ayu : Iya  
 Peneliti : Nilai-nilai Adik besar atau kecil?  
 Ayu : Kecil  
 Peneliti : Dimarah enggak?  
 Ayu : Enggak  
 Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
 Ayu : Dijelaskan  
 Peneliti : Jadi kalau berbentuk gambar enggak suka ya?  
 Ayu : Enggak

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
 Ayu : Iya  
 Peneliti : Pernah enggak ribut, Ribut itu seperti bertengkar?  
 Ayu : Pernah  
 Peneliti : Adik tetap belajar enggak?  
 Ayu : Enggak  
 Peneliti : Apakah dirumah orang tua menanyakan dan memperhatikan gimana pelajaran disekolah?  
 Ayu : Iya  
 Peneliti : Dirumah Adik disuruh belajar enggak?  
 Ayu : Di suruh  
 Peneliti : Belajar enggak?  
 Ayu : Iya  
 Peneliti : Orang tua Adik kan menyuruh belajar, nah Adik langsung belajar atau nonton dulu?  
 Ayu : Nonton dulu  
 Peneliti : Jadi belajarnya?  
 Ayu : Malam

Peneliti : Sudah mencontohkan perilaku baik enggak, yang enggak boleh seperti ini enggak boleh berbuat jahat, suka mencontohkan tidak, suka menolong orang, mencontohkan enggak?

Ayu : Enggak

Peneliti : Rumah Adik itu ramai enggak?

Ayu : Ramai

Peneliti : Adik belajar enggak?

Ayu : Belajar

Peneliti : Konsentrasinya kurang enggak?

Ayu : Enggak

Peneliti : Ketika kamu pengen sesuatu orang tua mengabaikan enggak, misalnya pengen ini, di beliin?

Ayu : Iya

Peneliti : Biasanya guru itu mengajarkan dengan metode apa, dijelaskan?

Ayu : Iya

Peneliti : Terus games enggak?

Ayu : Enggak

Peneliti : Enggak bosan kalau cuman dijelaskan?

Ayu : Enggak

Peneliti : Adik suka menonton tidak?

Ayu : Iya

Peneliti : Dari jam berapa ke berapa?

Ayu : Dari jam 1 sampai jam 2

Peneliti : Suka main hp enggak?

Ayu : Enggak

Peneliti : Ketika menonton itu tidak belajar?

Ayu : Enggak

Peneliti : Dikelas itu teman kamu suka mengajak belajar enggak?

Ayu : Enggak

Peneliti : Peralatan sekolah Adik cukup tidak?

Ayu : Cukup

Peneliti : Buku, pena, tas ada enggak?

Ayu : Ada

Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb

Ayu : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran XIII Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : Dea Abelia  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 12:39 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan sedang adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Apakah Dea bersedia?  
Dea : Boleh  
Peneliti : Kalau boleh tau boleh nama Adik siapa?  
Dea : Dea Abelia  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Dea : Tidak  
Peneliti : Ketika Adik demam atau sakit gigi apakah Adik tetap sekolah?  
Dea : Tidak  
Peneliti : Dalam pembelajaran IPS Adik merasa pusing, capek, ngantuk enggak?  
Dea : Enggak

Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Dea : Iya Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja Adik senangi?  
Dea : IPS  
Peneliti : Pernah enggak tidak semangat dalam belajar IPS?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit enggak?  
Dea : Sulit  
Peneliti : Dimana sulitnya?  
Dea : -  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu bosan atau enggak?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga  
Dea : Enggak ada  
Peneliti : Jika Adik tidak berminat untuk belajar, apakah tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Dea : Mengikuti pelajaran IPS  
Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?  
Dea : Iya lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Dea : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?  
Dea : Iya senang  
Peneliti : Dirumah baca enggak bukunya?  
Dea : Baca  
Peneliti : Di sekolah?  
Dea : Dibaca  
Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Termotivasi enggak untuk belajar IPS, semangat enggak?  
Dea : Semangat  
Peneliti : Nilai-nilai Adik besar atau kecil?  
Dea : Kecil  
Peneliti : Ada yang marah enggak?  
Dea : Enggak

Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
Dea : Dijelaskan

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
Dea : Iya  
Peneliti : Pernah enggak bertengkar?  
Dea : Enggak pernah  
Peneliti : Orang tua Adik menanyakan enggak pelajaran apa di sekolah?  
Dea : Iya menanyakan  
Peneliti : Suka disuruh belajar enggak?  
Dea : Iya  
Peneliti : Disekolahkan sudah di jelaskan perilaku terpuji, orang tua dirumah sudah mencontohkan tidak dirumah?  
Dea : Sudah  
Peneliti : Seperti apa?  
Dea : Suka menolong  
Peneliti : Keadaan rumah ramai enggak?  
Dea : Ramai  
Peneliti : Jadi gimana kalau ramai, belajar enggak?  
Dea : Belajar  
Peneliti : Terganggu enggak ramai itu?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Pekerjaan orang tua Adik apa?  
Dea : Petani  
Peneliti : Jika keinginan Adik belum terkabulkan, adik merasa marah harus terpenuhi enggak?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Adik merasa bosan enggak kalau guru menggunakan metode itu saja?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Adik dirumah suka menonton enggak?  
Dea : Suka  
Peneliti : Dari jam berapa?  
Dea : Jam 7 sampai jam 8 terus belajar, tidur.  
Peneliti : Kalau main HP?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Teman Adik suka mengajak belajar enggak?  
Dea : Enggak  
Peneliti : Ada enggak kegiatan diluar?  
Dea : Ada, kegiatan olahraga  
Peneliti : Itukan capek, nah itu terganggu enggak kegiatan belajar?

Dea : Terganggu  
Peneliti : Alat-alat sekolah Adik tercukupi enggak?  
Dea : Cukup  
Peneliti : Buku, pena ada enggak?  
Dea : Ada  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Dea : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran XIV Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : M. Hanggara  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 11:58 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan rendah adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Bersedia enggak Adik kakak wawancara?  
Hanggara : Bersedia  
Peneliti : Nama Adik siapa?  
Hanggara : Hanggara  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Hanggara : Ada  
Peneliti : Sakit apa?  
Hanggara : Sakit gigi, sakit kepala  
Peneliti : Ketika sakit gigi itu gimana?  
Hanggara : Suka tidur, dibawa Bapak kerumah sakit  
Peneliti : Itu mengganggu belajar enggak?  
Hanggara : Enggak

Peneliti : Pada saat sakit semangat enggak belajarnya?  
Hanggara : Enggak  
Peneliti : Pada saat pelajaran IPS Adik mengantuk enggak?  
Hanggara : Tidak  
Peneliti : Bosan enggak?  
Hanggara : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Hanggara : Iya  
Peneliti : Jadi itu gimana?  
Hanggara : Mata, kita ingin menulis A tertulis B  
Peneliti : Jadi itu gimana?  
Hanggara : Iya kita hapus  
Peneliti : Gurunya tau enggak?  
Hanggara : Enggak tahu  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Hanggara : Enggak ada  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Hanggara : Iya Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja Adik senangi?  
Hanggara : Penjas  
Peneliti : Ketika Adik merasa bosan, apakah Adik tetap mengikuti untuk belajar IPS?  
Hanggara : Iya  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit enggak?  
Hanggara : Enggak  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu bosan atau enggak?  
Hanggara : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga  
Hanggara : Enggak ada  
Peneliti : Jika Adik tidak berminat untuk belajar, apakah tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Hanggara : Iya  
Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?  
Hanggara : Iya lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Hanggara : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR dan latihan?  
Hanggara : Iya senang  
Peneliti : Dikerjakan enggak kalau diberi PR?  
Hanggara : Iya

Peneliti : Dirumah baca enggak buku IPS?  
 Hanggara : Iya tapi tidak ada bukunya  
 Peneliti : Jadi bacanya dimana?  
 Hanggara : Di buku kita tulis  
 Peneliti : Di sekolah belajar enggak?  
 Hanggara : Iya  
 Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik-Adik akan keluar dari kelas?  
 Hanggara : Enggak  
 Peneliti : Ketika Adik tidak termotivasi untuk belajar IPS, apakah Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
 Hanggara : Iya  
 Peneliti : Nilai-nilai Adik besar atau kecil?  
 Hanggara : Besar juga  
 Peneliti : Ada yang memberi pujian enggak?  
 Hanggara : Enggak ada  
 Peneliti : Itu gimana perasaan Adik ketika tidak ada yang memberi pujian?  
 Hanggara : Begitulah  
 Peneliti : Kalau nilai kecil, ada enggak yang marah?  
 Hanggara : Enggak ada  
 Peneliti : Ketika pelajaran IPS berlangsung, Adik lebih senangnya berbentuk gambar, penjelasan, apa gerakan?  
 Hanggara : Gerakan

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
 Hanggara : Iya  
 Peneliti : Pernah enggak bertengkar dirumah?  
 Hanggara : Pernah  
 Peneliti : Belajar enggak Adik ?  
 Hanggara : Iya  
 Peneliti : Konsentrasinya masih ada enggak?  
 Hanggara : Masih  
 Peneliti : Dirumah orang tua Adik suka memperhatikan tidak Adik pelajaran apa?  
 Hanggara : Iya  
 Peneliti : Gimana ditanyanya?  
 Hanggara : Kamu pelajaran apa matematika, kamu belajar apa IPS  
 Peneliti : Dirumah Adik disuruh belajar enggak?  
 Hanggara : Disuruh  
 Peneliti : Belajar enggak Adik?  
 Hanggara : Belajar

Peneliti : Disekolahkan sudah di jelaskan perilaku terpuji, orang tua dirumah sudah mencontohkan tidak dirumah?

Hanggara : Iya

Peneliti : Sudah dicontohkan, seperti apa?

Hanggara : Misalnya, nah kita nulis teman ribut kita diam masih menulis, teman sudah kita sudah

Peneliti : Dirumah Adik ramai enggak rumahnya?

Hanggara : Iya

Peneliti : Terganggu enggak konsentrasinya?

Hanggara : Terganggu

Peneliti : Jadi gimana ketika Adik terganggu?

Hanggara : Di Bapak saya pergi kerumah bibik ketika ada orang

Peneliti : Kalau Adik punya keinginan untuk beli sesuatu, suka dibelikan enggak?

Hanggara : Iya

Peneliti : Dikelas gurunya ngajarkan IPS menggunakan metode apa, penjelasan atau games?

Hanggara : Menjelaskan

Peneliti : Senang enggak?

Hanggara : Senang

Peneliti : Dirumah Adik sering menonton enggak?

Hanggara : Iya

Peneliti : Main HP?

Hanggara : Eggak

Peneliti : Menonton itu dari jam berapa beberapa?

Hanggara : Dari jam 6 sampai jam 6. 30 malam

Peneliti : Belajar enggak?

Hanggara : Selesai menonton baru belajar

Peneliti : Ketika dikelas teman-teman Adik ngajak belajar enggak?

Hanggara : Iya

Peneliti : Apakah Adik mengikuti kegiatan diluar?

Hanggara : Iya

Peneliti : Kegiatan apa?

Hanggara : Main Bola

Peneliti : Itu mengganggu belajar enggak?

Hanggara : Mengganggu

Peneliti : Kenapa?

Hanggara : Karena kalau kita menendang bola itu suka terkena dinding

Peneliti : Oh iya jadi maksudnya mengganggu masyarakat, maksud kakak itu mengganggu belajar Adik enggak?

Hanggara : Iya

Peneliti : Alat-alat sekolah Adik lengkap enggak?

Hanggara : Lengkap

Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb

Hanggara : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran XV Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

### Data Responden (Narasumber)

Nama : M. Aditio  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 12:08WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan rendah adalah sebagai berikut:

### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Bersedikah Adik kakak wawancarai?  
Aditio : Bersedia  
Peneliti : nama Adik siapa?  
Aditio : Aditio  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Aditio : Tidak ada  
Peneliti : Ketika Adik demam itu semangat enggak sekolahnya?  
Aditio : Semangat  
Peneliti : Kalau demam masih sekolah enggak?  
Aditio : Tidak  
Peneliti : Dalam pembelajaran IPS Adik merasa pusing, capek, ngantuk enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?

Aditio : Enggak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Aditio : Iya senang  
Peneliti : Bosan enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Sulit enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang paling adik senangi?  
Aditio : IPS  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga  
Aditio : Olahraga  
Peneliti : Senangnya olahraga apa?  
Aditio : Senam  
Peneliti : Di bagi waktu enggak dengan belajar?  
Aditio : Dibagi  
Peneliti : Jika Adik tidak berminat untuk belajar, apakah tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Aditio : Mengikuti pelajaran IPS  
Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?  
Aditio : Iya lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Aditio : Memperhatikan dengan baik  
Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR?  
Aditio : Senang  
Peneliti : Dikerjakan tidak?  
Aditio : Iya  
Peneliti : Kalau diberi latihan?  
Aditio : Senang  
Peneliti : Nilai-nilai Adik besar atau kecil?  
Aditio : Kecil  
Peneliti : Ada yang marah enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Kalau di rumah di baca enggak buku IPS nya?  
Aditio : Dibaca  
Peneliti : Kalau di sekolah dibaca enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Kenapa enggak dibaca disekolah?  
Aditio : Tidak sempat

Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik akan keluar dari kelas?  
Aditio : Tidak  
Peneliti : Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
Aditio : Lanjut  
Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
Aditio : Di gambar  
Peneliti : Gurunya itu menjelaskan atau gimana lebih sukanya?  
Aditio : Menunjukkan gambar

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
Aditio : Ada  
Peneliti : Pernah enggak bertengkar?  
Aditio : Enggak pernah  
Peneliti : Dirumah orang tua Adik menyuruh belajar enggak?  
Aditio : Disuruh  
Peneliti : Apakah orang tua kalian sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru kalian. Disekolahkan sudah di jelaskan perilaku baik, orang tua dirumah sudah mencontohkan tidak dirumah?  
Aditio : Mencontohkan  
Peneliti : Dirumah adik ramai enggak, seperti motor lewat?  
Aditio : Ada  
Peneliti : Adik tetap belajar enggak?  
Aditio : Tetap  
Peneliti : Konsentrasinya terganggu enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Kira-kira ekonomi keluarga Adik mampu enggak?  
Aditio : Mampu  
Peneliti : Jika Adik menginginkan sesuatu apakah langsung di beliin atau nanti atau gimana?  
Aditio : Langsung di beliin  
Peneliti : Adik mintak sesuatu kalau tidak dibeliin, itu gimana?  
Aditio : Di marahi  
Peneliti : Apakah Adik merasa bosan, jika guru mengajar menggunakan metode itu saja setiap mengajar?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik sering menonton dirumah?  
Aditio : Enggak

Peneliti : Jadi kegiatan Adik dirumah apa?  
Aditio : Belajar  
Peneliti : Main HP enggak?  
Aditio : Enggak  
Peneliti : Teman Adik suka mengajak enggak untuk belajar?  
Aditio : Ada  
Peneliti : Adik itu mempunyai organisasi diluar enggak?  
Aditio : Ada  
Peneliti : Kegiatan apa?  
Aditio : Apa yah, lupa  
Peneliti : Apakah alat sekolah Adik tercukupi?  
Aditio : Tercukupi  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Aditio : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran XVI Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : Dimas Dwi Putra  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 12:20WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai latihan rendah adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Bersedakah Adik kakak wawancarai?  
Dimas : Bersedia  
Peneliti : Nama Adik siapa?  
Dimas : Dimas Dwi Putra  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Kalau Adik mengalami demam apakah Adik tetap kesekolah?  
Dimas : Tetap  
Peneliti : Pada pembelajaran IPS berlangsung, apakah Adik merasa pusing, capek, ngantuk?  
Dimas : Capek  
Peneliti : Jadi tetap mengikuti enggak?

Dimas : Tetap  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Dimas : Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang paling Adik senangi?  
Dimas : Matematika  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit tidak?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Membosankan tidak?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Ketika Adik tidak semangat mengikuti pelajaran, apakah Adik tetap semangat mengikuti pelajaran?  
Dimas : Iya  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga  
Dimas : Iya, olahraga dan musik  
Peneliti : Itu mengganggu waktu belajar enggak?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Jadi gimana membagi waktunya, misalnya waktu olahraga nah biasanya malamnya capek, Adik itu gimana atau langsung tidur saja?  
Dimas : Nonton dulu baru tidur  
Peneliti : Jadi tidak belajar?  
Dimas : Tidak  
Peneliti : Jika Adik tidak berminat untuk belajar, apakah tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Dimas : Iya  
Peneliti : Catatan Adik lengkap tidak?  
Dimas : Iya  
Peneliti : Kalau di suruh nulis, nulis?  
Dimas : Iya  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Dimas : Iya  
Peneliti : Jika guru memberikan latihan, apakah Adik senang?  
Dimas : Senang  
Peneliti : Dikerjakan?  
Dimas : tetap  
Peneliti : Iya kalau dikasih PR?  
Dimas : Tetap dikerjakan

Peneliti : Nilainya besar apa kecil?  
 Dimas : Agak besar sedikit  
 Peneliti : Diberi pujian enggak?  
 Dimas : Iya  
 Peneliti : Siapa memberi pujian?  
 Dimas : Banyak  
 Peneliti : Siapa, coba disebutin?  
 Dimas : Orang tua  
 Peneliti : Jadi motivasi Adik ketika diberi pujian itu gimana?  
 Dimas : Pintar dimas, bagus dimas  
 Peneliti : Kalau di rumah di baca enggak buku IPS nya?  
 Dimas : Tidak, main COC dulu baru belajar  
 Peneliti : Kalau di sekolah dibaca enggak?  
 Dimas : Iya  
 Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik akan keluar dari kelas?  
 Dimas : Tidak  
 Peneliti : Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
 Dimas : Iya  
 Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
 Dimas : Di jelaskan  
 Peneliti : Gurunya itu menjelaskan atau gimana lebih sukanya?  
 Dimas : Di jelaskan

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
 Dimas : Masih ada  
 Peneliti : Kalau lagi bertengkar Adik tetap belajar tidak?  
 Dimas : Iya  
 Peneliti : Gini, orang tua Adik pernah enggak bertengkar?  
 Dimas : Sering  
 Peneliti : Adik tetap belajar enggak?  
 Dimas : Belajar  
 Peneliti : Apakah dirumah sering memperhatikan dan menanyakan bagaimana pembelajaran di sekolah?  
 Dimas : Tidak  
 Peneliti : Dirumah orang tua Adik menyuruh belajar enggak?  
 Dimas : Disuruh  
 Peneliti : Apakah orang tua kalian sudah mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru kalian. Disekolah sudah di

jelaskan perilaku baik, orang tua dirumah sudah mencontohkan tidak dirumah? Seperti suka menolong

- Dimas : Sudah  
Peneliti : Dirumah Adik ramai atau sepi?  
Dimas : Ramai  
Peneliti : Adik suka belajar enggak?  
Dimas : Suka  
Peneliti : Suka mengganggu konsentrasinya enggak?  
Dimas : Enggak  
Peneliti : Keadaan ekonomi Adik gimana? keuangan  
Dimas : Baik  
Peneliti : Jika Adik menginginkan sesuatu apakah langsung di beliin atau nanti atau gimana?  
Dimas : Enggak  
Peneliti : Adik mintak sesuatu kalau tidak dibeliin, itu gimana?  
Dimas : Enggak  
Peneliti : Ketika guru ngajar menjelaskan, Adik merasa bosan enggak?  
Dimas : Enggak, malahan merasa senang  
Peneliti : Adik sering menontonkan?  
Dimas : Iya nonton COC  
Peneliti : Dari jam berapa?  
Dimas : 2 jam malam  
Peneliti : Pulang jam berapa?  
Dimas : Jam 8 malam  
Peneliti : Adik mempunyai kegiatan diluar enggak?  
Dimas : Ada  
Peneliti : Kegiatan apa?  
Dimas : Kegiatan COC  
Peneliti : Jadi kesehariannya main COC ya?  
Dimas : Iya  
Peneliti : Apakah alat sekolah Adik tercukupi?  
Dimas : Cukup  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Dimas : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran XVII Hasil Wawancara Siswa Kelas VI A

### HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI A

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : Ahmad Ranial Af'an  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kelas : VI A

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Tempat wawancara : Musholah MIN Payaraman  
Waktu wawancara : 12:08 WIB

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dengan siswa kelas VI A yang mendapatkan nilai rendah adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Intern

Peneliti : Baiklah kakak akan menanyakan mengenai tentang pembelajaran IPS. Bersedikah Adik kakak wawancarai?  
Ranial : Bersedia  
Peneliti : Nama Adik siapa?  
Ranial : Ahmad Ranial Af'an  
Peneliti : apakah Adik mempunyai suatu penyakit?  
Ranial : Tidak  
Peneliti : Ketika Adik demam atau sakit gigi, Adik tetap sekolahnya enggak?  
Ranial : Tetap  
Peneliti : Ketika pelajaran IPS berlangsung Adik mengantuk enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Konsentrasi terganggu enggak?

Ranial : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik mengalami gangguan pada penglihatan?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Kalau pendengaran?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik senang dengan pembelajaran IPS?  
Ranial : Senang  
Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang paling Adik senangi?  
Ranial : Penjas  
Peneliti : Ketika Adik tidak senang untuk belajar, apakah Adik tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Menurut Adik pelajaran IPS itu sulit enggak?  
Ranial : Sulit  
Peneliti : Sulitnya itu dari mananya, itukan mempelajari sejarah apakah dari materi?  
Ranial : Materi  
Peneliti : Menurut Adik bosan enggak belajar IPS?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Apakah Adik mempunyai bakat khusus? Seperti dalam bidang musik, teknik, menyanyi, menari, atau olahraga  
Ranial : Olahraga  
Peneliti : Jika Adik tidak berminat untuk belajar, apakah tetap mengikuti pelajaran IPS?  
Ranial : Mengikuti  
Peneliti : Dalam pelajaran IPS apakah catatan Adik lengkap?  
Ranial : Lengkap  
Peneliti : Jika pembelajaran IPS berlangsung apakah Adik memperhatikan dengan baik?  
Ranial : Memperhatikan  
Peneliti : Apakah Adik mengerjakan dengan senang hati apabila guru memberikan PR?  
Ranial : Senang  
Peneliti : Kalau diberi latihan?  
Ranial : Senang  
Peneliti : Nilai-nilai Adik besar atau kecil?  
Ranial : Besar  
Peneliti : Biasanya kalau besar itu di beri pujian enggak sama orang tua?  
Ranial : Senang  
Peneliti : Kalau di rumah di baca enggak buku IPS nya?  
Ranial : Iya  
Peneliti : Kegiatan di rumah apa saja kalau malam?  
Ranial : Nonton

Peneliti : Jam berapa?  
Ranial : Jam 7 sampai jam 8  
Peneliti : Setelah itu?  
Ranial : Tidur  
Peneliti : Berarti tidak belajar?  
Ranial : Tidak  
Peneliti : Jika Adik tidak menyukai pelajaran IPS, apakah Adik akan keluar dari kelas?  
Ranial : Tidak  
Peneliti : Pada saat belajar Adik kurang motivasi untuk belajar, apakah Adik-Adik tetap melanjutkan pelajaran?  
Ranial : Melanjutkan pelajaran  
Peneliti : Adik kalau belajar suka diberi penjelasan, atau harus berbentuk gambar atau berbentuk gerakan?  
Ranial : Di jelaskan

## **B. Faktor Ektern**

Peneliti : Orang tua masih adakan?  
Ranial : Ada  
Peneliti : Pernah enggak bertengkar?  
Ranial : Pernah  
Peneliti : Tetap belajar enggak?  
Ranial : Tetap  
Peneliti : Kira-kira mengganggu pikiran enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Apakah dirumah sering memperhatikan dan menanyakan bagaimana pembelajaran di sekolah?  
Ranial : Memperhatikan  
Peneliti : Dirumah orang tua Adik menyuruh belajar enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Disekolahkan sudah di jelaskan perilaku baik, orang tua dirumah sudah mencontohkan tidak dirumah?  
Ranial : Sudah  
Peneliti : Dirumah Adik ramai enggak?  
Ranial : Ramai  
Peneliti : Tetap belajar enggak?  
Ranial : Belajar  
Peneliti : Konsentrasinya terganggu enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Orang tua Adik pekerjaannya apa?  
Ranial : Petani  
Peneliti : Sehari itu berapa dikasih uang jajan?

Ranial : 2000  
Peneliti : Jika Adik menginginkan dibeliin sesuatu terus tidak di beliin, Adik merasa marah enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Ketika guru mengajarkan pelajaran Adik merasa bosan enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Adik suka main HP enggak?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Teman Adik suka mengajak enggak untuk belajar?  
Ranial : Enggak  
Peneliti : Adik mengikuti organisasi di luar enggak?  
Ranial : Iya  
Peneliti : Kegiatan apa?  
Ranial : Sepaka bola  
Peneliti : Jam berapa?  
Ranial : Jam 4 sore  
Peneliti : Sampai jam berapa?  
Ranial : 5 sore  
Peneliti : Kalau main bola itukan capek, dirumah itu langsung tidur atau gimana?  
Ranial : Makan setelah itu tidur  
Peneliti : apakah alat sekolah Adik tercukupi?  
Ranial : Tercukupi  
Peneliti : Menurut kakak sudah cukup, terimakasih banyak buat Adik yang telah bersedia untuk kakak wawancarai, Assalamualaikum Wr. Wb  
Ranial : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran XVIII Dokumentasi Lapangan

**DOKUMENTASI LAPANGAN**



**Keadaan Proses Belajar IPS di Kelas VI A MIN Payaraman**



**Wawancara Kepala Sekolah MIN Payaraman**



**Wawancara Wali Kelas VI A MIN Payaraman**



**Perkenalan Siswa Kelas VI A MIN Payaraman**



**Wawancara Siswa Kelas VI A MIN Payaraman**



**Wawancara Siswa Kelas VI A MIN Payaraman**

## Lampiran XIX Catatan Penelitian Lapangan

### **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017  
Waktu : 09:30 – 11.30 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

### **HARI PERTAMA**

Pukul 09:15 peneliti pergi ke MIN Payaraman dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di MIN Payaraman. Pada pukul 09:30 WIB peneliti sampai di MIN Payaraman dan alhamdulillah pada hari Senin pagi kepala sekolah MIN Payaraman Bapak Drs. Sarjana ada di ruang kepala sekolah.

Ketika sudah masuk ke dalam ruang kepala sekolah, peneliti langsung di sambut dengan baik oleh kepala sekolah dan beliau menanyakan kepada peneliti, “dengan siapa nak?” tanya Bapak Sarjana. Peneliti menjawab, “permisi Pak, maaf sudah mengganggu waktu Bapak. Hayatin mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang jurusan PGMI Pak. Di sini Saya ingin melakukan penelitian, sekripsi saya berjudul “Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Payarman ”.

Peneliti langsung memberikan Surat Izin Penelitian dari UIN Raden Fatah Palembang, ketika sudah diberikan kepada Pak Sarjana, Surat Izin Penelitian tersebut langsung di baca. Selesai surat tersebut di baca oleh Pak Sarjana, peneliti langsung meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan di izin oleh kepala sekolah MIN Payaraman.

Pak Sarjana menanyakan mau ngambil kelas berapa dan sesuai dengan judul yang masih KTSP menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas VI A karena kelas VI masih menggunakan kurikulum KTSP dan peneliti menyetuinya. “Kalau mau apa-apa silahkan ke TU (tata usaha) atau ke ruangan guru” Kata Pak Sarjana. “Terima kasih Pak atas izinnya”, jawab peneliti.

Setelah diizinkan untuk meneliti di MIN Payaraman peneliti langsung pergi ke kelas IV A menemui Pak Anwar menjelaskan bahwa peneliti akan meneliti di kelas VI A dengan judul “Faktor Kesulitan Belajar IPS” dan peneliti meminta izin pada Bapak Hoirul Anwar wali kelas VI A untuk melakukan penelitian di kelas tersebut, dan juga meminta izin untuk melakukan observasi awal, Alhamdulillah Pak Anwar mempersilahkan peneliti.

Langsung saja peneliti melakukan observasi awal pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV A dan memperkenalkan sedikit tujuan penelitian setelah selesai melakukan observasi awal peneliti berpamitan untuk pulang.

## **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017  
Waktu : 10:00 – 12:50 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

### **HARI KEDUA**

Pada hari Selasa, 22 Agustus 2017 peneliti datang ke MIN Payaraman dengan maksud untuk melakukan wawancara kepala sekolah mengenai penelitian peneliti yang berjudul Faktor Kesulitan Belajar IPS. Pada pukul 10:00 peneliti memperkenalkan kembali di kelas VI A tujuan peneliti datang kembali di kelas tersebut kepada guru dan siswa kelas VI A.

Setelah peneliti menyampaikan tujuan dan meminta izin lagi untuk melakukan penelitian, peneliti sedikit melihat proses pembelajaran berlangsung di kelas VI A dan setelah selesai peneliti menyampaikan pada wali kelas VI A Bapak Hoirul Anwar untuk meminta izin kembali untuk melakukan observasi secara mendalam di kelas VI A dan Pak Anwar menyarankan melakukan observasi secara mendalamnya hari rabu karena hari rabu itu ada jam pelajaran IPS dan masuk jam 09:30 WIB.

Peneliti pun bersedia untuk melakukan observasi secara mendalamnya hari rabu. Setelah selesai meminta izin dan mengobrol dengan wali kelas VI A Bapak Anwar, peneliti berpamit untuk langsung pergi keruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara pada kepala sekolah. Peneliti pun masuk ke ruangan kepala sekolah meminta izin untuk meminta kesediaan Pak Sarjana untuk diwawancarai mengenai penelitian peneliti. Pak Sarjana pun bersedia dengan senang hati untuk diwawancarai,

peneliti pun langsung mengajukan pertanyaan dan Pak Sarjana pun menjawab pertanyaan. Setelah selesai wawancara peneliti berpamitan untuk pulang dan Pak Sarjana pun menanyakan kapan peneliti akan meneliti lagi, peneliti pun menjawab hari rabu, 23 agustus 2017 untuk melakukan observasi secara mendalam, Pak Sarjana pun mempersilahkan.

## **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017  
Waktu : 09:30 – 12:15 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

### **HARI KETIGA**

Pada pukul 09:20 WIB peneliti datang ke MIN Payaraman untuk melakukan observasi secara mendalam di kelas VI A pada mata pelajaran IPS. setelah sampai didepan kantor guru, peneliti menemui Pak Anwar wali kelas VI A dan siswa MIN Payaraman pun masih istirahat. Kemudian siswa masuk kelas pada pukul 09:30 WIB, setelah sudah masuk jam belajar peneliti langsung di persilahkan Pak Anwar ke kelas VI A untuk melakukan observasi.

Guru pun mengabsen lagi pada siswa kelas VI A, Peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa pada saat mata pelajaran IPS, observasi secara mendalam pun dilakukakan. Setelah melakukan observasi peneliti memperkenalkan diri lagi tujuan peneliti dan peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui nama-nama kelas VI A. Peneliti meminta izin pada Pak Anwar untuk meminta nilai latihan pada kelas VI A, Pak Anwar mengizinkan dan memberikan nilai latihan VI A.

Setelah melakukan obsevasi secara mendalam, peneliti meminta data secara dalam mengenai MIN Payaraman di ruang guru. Dan Pak Hazirin meminta surat izin

penelitian dari UIN Raden Fatah Palembang, peneliti pun memberitahu bahwa sudah di berikan kepada kepala sekolah, diambil lagi surat izin penelitian tersebut dan di baca lah surat penelitian tersebut oleh Bapak Hazairin Djailani, S.Pd.I selaku Waka kurikulum dan guru. Setelah surat tersebut dibaca, peneliti di izinkan untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pukul 12:00 WIB peneliti berpamitan untuk pulang pada Pak Hazirin selaku guru TU dan menemui Pak Anwar selaku wali kelas VI untuk meminta kesediaan di wawancarai mengenai kelas VI A, Pak Anwar menyarankan wawancara guru akan dilaksanakan 24 Agustus 2017, peneliti berpamitan untuk pulang.

## **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2017  
Waktu : 10:00 – 12:00 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

### **HARI KEEMPAT**

Pukul 10:00 WIB peneliti datang ke MIN Payaraman untuk melakukan wawancara pada wali kelas VI A. Peneliti langsung menemui Pak Anwar menyampaikan dengan maksud tujuan untuk mewawancarai Pak Anwar, Pak Anwar pun langsung bersedia untuk diwawancarai mengenai pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VI A.

Setelah wawancara selesai, peneliti juga meminta izin untuk melakukan wawancara pada siswa kelas VI A. Pak Anwar mengizinkan dan mempersilahkan kapan mau wawancara pada siswa. Peneliti meminta izin pada 26 Agustus 2017 untuk melakukan wawancara dan di perbolehkan oleh Pak Anwar. Pukul 12:00 peneliti berpamitan untuk pulang.

## **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2017  
Waktu : 09:15 – 12:00 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

### **HARI KELIMA**

Keesokan harinya peneliti datang lagi di MIN Payaraman untuk melanjutkan wawancara. Pada hari kelima ini peneliti akan melakukan wawancara pada siswa kelas VI A. 10 siswa yang akan diwawancarai, 10 siswa tersebut dilihat berdasarkan nilai latihan antaranya 3 siswa ada yang nilai tinggi, 3 siswa nilai sedang, dan 4 siswa nilai rendah, mengapa peneliti mengambil 4 siswa nilai rendah karena peneliti ingin memperdalam faktor siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS.

Pak Anwar mempersilahkan setelah peneliti meminta izin pada Pak Anwar untuk melanjutkan wawancara, yang kali ini siswa kelas VI A lah yang akan diwawancarai. Karena dikelas ramai jadi peneliti melakukan wawancara di musholah dan karena wawancara dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung peneliti memanggil satu persatu pada siswa yang diwawancarai. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang kerumah.

## **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Senin, 28 Agustus 2017  
Waktu : 09:15 – 12:00 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

### **HARI KEENAM**

Peneliti melakukan observasi lagi pada saat pelajaran IPS berlangsung di MIN Payaraman. Peneliti meminta izin untuk melanjutkan lagi observasi dan wali kelas VI A mempersilahkan setelah selesai dan mengambil dokumentasi yang ada peneliti berpamitan untuk pulang.

## **CATATAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nama peneliti : Hayatin Nisak  
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman  
Hari/ Tanggal : Selasa/ 29 Agustus 2017  
Waktu : 10:00 – 12:00 WIB  
Judul skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

### **HARI KETUJUH**

Pada hari ketujuh peneliti datang ke MIN Payaraman dengan maksud mengucapkan terimakasih dan berpamitan pada Kepala Sekolah, Wali Kelas VI A, Guru TU beserta guru yang lainnya yang telah di izinkan untuk melakukan penelitian di MIN Payaraman. Dan peneliti berterimakasih pada siswa kelas VI A telah bersedia untuk diteliti oleh peneliti.

Dan meminta maaf jika selama peneliti meneliti di MIN Payaraman melakukakan kesalahan dan jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Hayatin Nisak  
NIM : 13270044  
Fak/Jur : Tarbiyah/PGMI  
Angkatan : 2013  
TTL : Talang Seleman, 04 Juli 1996  
Hobi : Berenang  
Alamat : Desa Talang Seleman kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir  
No. Telpon : 085268282043

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 01 Talang Seleman  
SMP : MTS Tarbiyatussibyan Talang Seleman  
SMA : SMAN 1 Payaraman

